

**IMPLEMENTASI PROGRAM MEMBACA AL-QURAN SEBELUM MEMULAI  
MATA PELAJARAN DI MTS PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

**OLEH :**

**ALDI SURYA**

**1701020048**



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2024**

**IMPLEMENTASI PROGRAM MEMBACA AL-QUR'AN SEBELUM  
MEMULAI MATA PELAJARAN DI MTS PERSIAPAN NEGERI 4  
MEDAN**


**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Aldi Surya  
NPM : 1701020048

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

 Pembimbing

**Robie Fanreza, M.Pd.I**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2023**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Aldii Surya  
NPM : 1701020048  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Program Membaca Al-Qur'an  
Sebelum Memulai Mata Pelajaran Di Mts  
Periapan Negeri 4 Medan

Medan 7 Mei 2024

Bimbimbing



Robie Fanreza, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI



Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 07 Mei 2024

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Aldi Surya** yang berjudul **“ IMPLEMENTASI PROGRAM MEMBACA AL-QUR'AN SEBELUM MEMULAI MATA PELAJARAN DI MTS PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

**Pembimbing**



**Robie Fanreza, M.Pd.I**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I  
Dosen Pembimbing : Robie Fanreza, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Aldi Surya  
Npm : 1701020048  
Semester : X

Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM MEMBACA AL-QUR'AN SEBELUM MEMULAI MATA PELAJARAN DI MTS PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
8/01/2024	Perbaikan spasi dan penempatan bab ke bab IV		
15/01/2024	Sesuaikan hasil penelitian dgn rumusan masalah		
22/01/2024	Tambahkan dokumentasi pada saat penelitian dan ace sidang		

Medan, 8 Januari 2024



Diketahui/Disetujui  
Dekan  
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Robie Fanreza, M.Pd.I



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**


Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : **Aldi Surya**  
NPM : **1701020048**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PROGRAM MEMBACA AL-QUR'AN SEBELUM  
MEMULAI MATA PELAJARAN DI MTS PERSIAPAN NEGERI 4  
MEDAN**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 07 Mei 2024

Pembimbing

  
**Robie Fanreza, M.Pd.I**

DISETUJUI OLEH :  
KETUA PROGRAM STUDI

  
**Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I**

Dekan,

  
**Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA**



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aldi Surya  
NPM : 1701020048  
Jenjang Pendidikan : Strata satu (S1)  
Program Study : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **Implementasi Program Membaca Al-qur'an Sebelum Memulai Mata Pelajaran Di Mts Persiapan Negeri 4 Medan** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiasme, saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

**Medan, 15 Mei 2024**

**Yang menyatakan:**



**Aldi Surya**

**NPM : 1701020048**

## ABSTRAK

**Aldi Surya. NPM : 1701020048. Implementasi Program Membaca Alquran Sebelum Memulai Mata Pelajaran Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.**

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Bagaimana perencanaan program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai di MTs Persiapan Negeri 4 Medan, Bagaimana pelaksanaan program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai di MTs Persiapan Negeri 4 Medan, Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk Mengetahui perencanaan program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai di MTs Persiapan Negeri 4 Medan, Untuk Mengetahui pelaksanaan program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai di MTs Persiapan Negeri 4 Medan, Untuk Mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa implementasi program pembiasaan tadarus Al- Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan saat ini menghasilkan dampak positif bagi peserta didik diantaranya yaitu: Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang bernuansa islami dan lebih mencintai Al- Qur'an, siswa siwi MTs Persiapan Negeri 4 Medan terlihat semakin berdisiplin, setelah bertadarus Al- Qur'an hati menjadi tenang, mudah dalam menghafal dan melantunkan ayat Al- Qur'an, kemampuan membaca Al- Qur'an dan beribadah siswa siswi MTs Persiapan Negeri 4 Medan perlahan mengalami peningkatan dengan diterapkannya program Habitual Curriculum. Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan tadarus Al- Qur'an di sekolah selama 20 menit kemudian 10 menit dilanjutkan dengan sholat Dhuha berjamaah di lapangan sekolah. Faktor pendukung implementasi program pembiasaan Al- Qur'an tersebut diantaranya yaitu: fasilitas kegiatan yang memadai, motivasi dan perhatian dari dewan guru, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an berbeda-beda dan diterapkannya program habitual curriculum. Selain dari adanya faktor pendukung yang terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan diantaranya yaitu: siswa masih kurang berdisiplin, kurang pengawasan lebih, dan kurang menghargai waktu.

**Kata kunci : Implementasi, Pembiasaan dan Membaca Al- Quran**



## ABSTRACT

**Aldi Surya. NPM : 1701020048. Implementation of Al-Qur'an Reading Program Before Starting Subjects at MTs Preparation Negeri 4 Medan.**

*The formulation of the problem in this study is how to plan the Al-Qur'an reading program before lessons begin at MTs Preparation Negeri 4 Medan, How is the implementation of the Al-Qur'an reading program before lessons begin at MTs Preparation Negeri 4 Medan, What are the inhibiting factors in implementing Al-Qur'an reading program before lessons start at MTs Preparation Negeri 4 Medan. The purpose of this study is to find out the planning of the Al-Qur'an reading program before the lesson starts at MTs Preparation Negeri 4 Medan, to find out the implementation of the Al-Qur'an reading program before lessons start at MTs Preparation Negeri 4 Medan, to find out the inhibiting factors in the implementation Al-Qur'an reading program before lessons start at MTs Preparation Negeri 4 Medan. This study uses a qualitative method. Based on the results of observations, interviews and documentation that the implementation of the Al-Qur'an recitation habituation program at MTs Preparation Negeri 4 Medan is currently producing positive impacts for students including: Creating an atmosphere in the school environment that is Islamic and loves the Al-Qur'an more, students of MTs Preparation Negeri 4 Medan look more disciplined, after studying the Qur'an their hearts become calm, it is easy to memorize and recite verses from the Al-Qur'an, the ability to read the Qur'an and worship the students of MTs Negeri 4 Medan slowly increased with the implementation of the Habitual Curriculum program. The time allocation for carrying out Al-Qur'an tadarus activities at school is 20 minutes, then 10 minutes followed by Dhuha prayers in congregation in the school field. Factors supporting the implementation of the Al-Qur'an habituation program include: adequate activity facilities, motivation and attention from the teacher council, students' ability to read the Al-Qur'an varies and the implementation of the habitual curriculum program. Apart from the supporting factors, there are also inhibiting factors in the implementation of Al-Qur'an recitation activities at MTs Preparation Negeri 4 Medan, including: students are still less disciplined, lack more supervision, and do not respect time.*

**Keywords: Implementation, Habituation and Reading Al-Quran**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunian-Nya yang tiada putus-putusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“Implementasi Program Membaca Al-Quran Sebelum Memulai Mata Pelajaran Di Mts Persiapan Negeri 4 Medan”**.

Shalawat serta salam senantiasa penulis persembahkan kepada sang suri tauladan umat islam yaitu Rasulullah SAW. Beliau adalah Nabi akhir zaman yang mampu membawa umatnya hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan cahaya yang disinari ilmu pengetahuan dan keimanan. Dari lisan beliau kita dapat mengenal islam kaffah hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakan tanggung jawab akhir perkuliahan yang harus diselesaikan oleh penulis, guna mencapai gelar sarjana pendidikan. Sebagai manusia yang sifatnya lemah, terbatas dan serba kurang tentunya penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan oleh sebab itu penulis menerima kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Kedua orang tua saya yang telah membesarkan dan merawat saya dengan penuh kasih serta memberikan nasehat, dan yang selama ini telah banyak berjuang memberikan yang terbaik kepada putrinya sehingga dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan baik serta memberikan kebanggaan tersendiri bagi keluarga. Selalu senantiasa mendoakan dan memberikan nasihat kepada penulis, dan kepada pihak keluarga yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, MAP.** Selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
2. Bapak **Dr. Muhammad Qorib, MA.** Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Zailani, S.Pd.I, MA.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Munawir Pasaribu S.Pd.I, MA.** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Dr. Rizka Harfiani, S.Pd. I, M. Psi.** Selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. Hasrian Rudi Setiawan M. Pd.I.** Selaku Wakil Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I** Selaku dosen pembimbing penulis yang sangat baik hati dan sangat pengertian yang telah banyak membimbing penulis, memberikan nasihat-nasihat baik serta suntikan motivasi sehingga penulis menjadi semangat mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
8. Kepada seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 kelas A1 PAI Pagi yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu tanpa terkecuali.

Medan. Juni 2024

Peneliti,

**Aldi Surya**

**1701020048**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	8
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	9
<b>D. Tujuan Penelitian</b> .....	9
<b>E. Manfaat Penelitian</b> .....	9
<b>F. Sistematika Penulisan</b> .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	12
<b>A. Implementasi Program</b> .....	12
1. Pengertian Implementasi .....	12
2. Pengertian Program .....	13
3. Macam-macam Program .....	13
<b>B. Membaca Al-Qur'an</b> .....	14
1. Pengertian Membaca .....	14
2. Pengertian Al-Qur'an .....	15
3. Dasar Membaca Al-Qur'an .....	17
4. Konsep Membaca Al-Qur'an .....	18
5. Tujuan Membaca Al-Qur'an .....	18
6. Adab Membaca Al-Qur'an .....	19
7. Keutamaan Membaca Al-Qur'an .....	20
8. Metode dalam Membaca Al-Qur'an .....	22
9. Langkah-langkah Mengajarkan Membaca Al-Qur'an .....	25
10. Pembinaan Cinta Al-Qur'an .....	25

11. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Al-Qur'an .....	26
<b>C. Kajian Peneliti Terdahulu .....</b>	<b>27</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
<b>A. Metodologi Penelitian .....</b>	<b>33</b>
<b>B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>34</b>
<b>C. Kehadiran Peneliti .....</b>	<b>34</b>
<b>D. Tahapan Penelitian .....</b>	<b>34</b>
<b>E. Data dan Sumber Data.....</b>	<b>36</b>
<b>F. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>36</b>
<b>G. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>38</b>
<b>H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan .....</b>	<b>40</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
<b>A. Deskripsi Sekolah .....</b>	<b>42</b>
<b>B. Temuan Penelitian.....</b>	<b>44</b>
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>56</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>63</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Perkembangan kian merambah kesegala bidang. Seperti teknologi internet, berkembang menjadi media informasi sampai dengan media sosial yang marak dipergunakan dalam kehidupan manusia saat ini. Hal ini membuat manusia terseret dengan kemajuan yang mengurangi aktivitas keagamaan, seperti lunturnya kedisiplinan dalam beribadah, jarang mengikuti majelis keagamaan, hilangnya kebiasaan membaca kitab Al-Qur'an dan banyak yang lainnya. Menjadi tantangan yang besar bagi manusia untuk menyikapinya.

Pembangunan karakter manusia sebagai generasi muda dapat dicapai dengan upaya, antara lain melalui pendidikan yang terprogram, bertahap, dan berkesinambungan. Proses dan hasil upaya pendidikan tidak akan memberikan dampak secara langsung, melainkan akan melalui proses yang panjang (Fanreza Robie, 2020). Maka dari itu pendidikan adalah alat dalam menjawab akan dampak-dampak negatif tersebut, terkhususnya Pendidikan Agama Islam, yang lebih khusus dalam meluruskan dan menjaga kehidupan manusia.

Perjalanan pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarah yang cukup panjang dan sulit. Untuk mempermudah kita dalam memahami kondisi sejarah pendidikan Islam di Indonesia, maka setidaknya kita dapat membaginya dalam 5 (lima) periode antara lain: pertama, zaman penjajahan Belanda, kedua, zaman penjajahan Jepang, ketiga, zaman orde lama; keempat, zaman orde baru; kelima, zaman reformasi (Parinduri & Zuliana, 2021) .

Kondisi pendidikan Islam pada zaman penjajahan Belanda secara umum sangat memprihatinkan karena terus menerus mendapatkan tekanan dan perlakuan yang tidak baik dari pemerintah Belanda. Namun demikian, umat Islam tidak putus asa untuk berjuang dan melakukan perlawanan, hingga

akhirnya pendidikan Islam mengalami kebangkitan dan kemajuan. Kemajuan pendidikan Islam tersebut terinspirasi antara lain oleh gerakan yang lahir di Timur Tengah, khususnya Saudi Arabia dan Mesir yang dibawa oleh orang-orang yang pulang dari menuntut ilmu di Mekkah dan Mesir.

Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi berikutnya. Manusia sangat butuh pendidikan untuk menjalani kelangsungan hidupnya. Karena itu, orangtua merupakan insan yang memiliki peranan penting dalam pendidikan anak, khususnya pada masa awal pertumbuhan (Syamsu Nahar, Zulheddi, 2021).

Pada awal masa pertumbuhan anak di masa ini 90 persen fungsi otak sudah terbentuk, masa keemasan ini tidak terulang dua kali, maka bagi pendidik terutama bagi orang tua haruslah memberi perhatian serius terhadap pendidikan anak. Pendidikan agama yang dapat menghasilkan perbaikan moral, harus diubah dari model pengajaran agama kepada pendidikan agama. Pengajaran agama dapat berarti *transfer of religion knowledge* (mengalihkan pengetahuan agama) atau mengisi anak dengan pengetahuan tentang agama, sedangkan pendidikan agama bisa berarti membina dan mewujudkan perilaku manusia yang sesuai dengan tuntunan agama (Pidarta, 2004).

Menurut Omar Muhammad At-Toumy Asy-Syaibany mengartikan pendidikan Islam sebagai perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan, baik pada tataran tingkah laku individu maupun pada tataran kehidupan sosial serta pada tataran relasi dengan alam sekitar (Noviana & Huda, 2018). Pendidikan Agama Islam sangat bermanfaat bagi anak, dengan berbagai kegiatan keagamaan, anak-anak akan terbiasa pula melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, sekolah mesti mempunyai program-program baru yang dapat mengaplikasikan kegiatan tambahan yang bersifat *religious/keagamaan* bagi peserta didik.

Keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah dosen, mahasiswa, lingkungan, kurikulum, strategi, metode dan media pembelajaran yang efektif

yang dapat membantu mahasiswa agar dapat belajar secara optimal dan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, dosen harus memilih metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Selain itu, dosen harus memahami keragaman mahasiswa dalam kelasnya, dengan memahami keragaman mahasiswa, maka dosen dapat merencanakan secara strategis, upaya untuk mencapai target yang ditentukan (Lubis, 2016).

Beriman kepada Kitab Allah merupakan rukun iman yang ke tiga dalam agama islam. Diantara kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada nabiNya adalah kitab taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa AS, Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud AS, Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa AS, dan Kitab Al-qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Al-Quran berasal dari kata *qara-a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga secara bahasa Al-quran berarti bacaan. Sedangkan secara terminologi Al-qur'an adalah firan Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril, dimana berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia dan bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah. Kitab suci Al-qur'an terdiri atas 30 juz, 114 ayat dan 6000 lebih ayat (Imtihana, 2017).

Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk, memberikan banyak hal kepada umat manusia. Kitab suci yang diturunkan lebih dari empat belas abad silam ini mengajak umat manusia untuk kejalan yang benar menuju kepada kedamaian, kebahagiaan (Al-Shiyam, 2006). Al-Qur'an juga merupakan Kalamallah yang mulia, Al-Qur'an diturunkan Allah dengan menggunakan bahasa sastra yang sangat indah, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat menandingi keindahan bahasanya.

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran umat islam yang mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh umat manusia, tidak hanya terkait dengan hubungan manusia dengan manusia akan tetapi, juga mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT. Di dalam Al-qur'an



surat Al-a'raf ayat 52 yang menjelaskan bahwa Al-quran adalah petunjuk bagi semua umat manusia terkhusus umat islam:

*“Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al-qur’an) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami, menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.* (Q.S. Al-A'raf:52).

Diantara kitab-kitab Allah yang masih terjaga kemurniannya sampai saat ini hanyalah kitab suci Al-Qur’an. Hal demikian Allah ungkapkan di dalam surat Al-Hijr ayat ke 9:

*“Sesungguhnya Kami telah menurunkan Adz-Dzikir (Al-Qur’an), dan Kami pula yang benar-benar akan menjaganya”.* (Q.S Al-Hijr:9).

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur’an selama-lamanya hingga akhir zaman dari pemalsuan. Al-Qur’an terpelihara saat diturunkan maupun setelah diturunkannya. Saat diturunkan, Allah SWT memelihara dari upaya setan yang ingin menambahkan kebatilan ke dalamnya dan mengurangi kebenarannya. Adapun setelah diturunkannya, Allah SWT menyimpannya di hati Rasulullah SAW kemudian di hati umatnya. Allah SWT menjaga lafadz-lafadznya dari perubahan, baik penambahannya maupun pengurangannya. Allah SWT juga menjaga makna-maknanya dari perubahan dan penggantian, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat merubah makna dari ayat Al-Qur’an.

Salah satu cara Allah SWT menjaga keotentikan Al-Qur’an adalah dengan menghadirkan banyaknya para penghafal-penghafal Al-quran baik dari kalangan anak kecil sampai orang tua. Tidak ada pemeluk agama manapun di dunia ini yang mampu menghafal kitab sucinya sendiri seperti para penghafal Al-Qur’an dalam agama islam. Kitab-kitab samawi yang Allah SWT turunkan sebelum Al-Qur’an hanya Nabi saja yang dapat menghafalnya, sedangkan umatnya tidak. Hal ini bertolak belakang dengan Al-Qur’an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya mampu menghafal Al-Qur’an dengan baik dan benar (Mahadun, 2006). Allah SWT juga memuliakan orang-orang yang menghafal Al-Qur’an, salah satu kemuliaannya adalah Allah berikan mahkota kehormatan bagi penghafal Al-Qur’an di akhirat nanti, sebagaimana dengan hadis Rasulullah SAW:

Allah akan memberikan kepada hafidz di akherat; mahkota kehormatan. Sesuai dengan yang terdapat di dalam sebuah hadits, dari Abu Hurairah ra, ia berkata, *“Baginda bersabda, orang yang hafal Alquran kelak akan datang dan Alquran akan berkata: “Wahai Tuhan, pakaikanlah dia dengan pakaian yang baik lagi baru.”Maka orang tersebut diberi mahkota kehormatan. Alquran berkata lagi: “Wahai Tuhan tambahkanlah pakaiannya.” Kemudian orang itu diberi pakaian kehormatannya. Alquran berkata lagi: “Wahai Tuhan, ridhailah dia.” Maka kepadanya dikatakan, “Baca dan naiklah.” Dan untuk setiap ayat, ia diberi tambahan satu kebajikan.”* (HR. At Tirmidzi).

Membaca adalah suatu kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Kegiatan membaca memberikan manfaat yang luar biasa bagi pertumbuhan dan perkembangan kita. Sebagaimana kita ketahui, ayat al-Qur’an yang pertama kali diturunkan adalah ayat tentang membaca (Iqra). Membaca al-Qur’an dan memahami maknanya merupakan pintu awal agar kita semakin memahami tentang ajaran-ajaran dan nilai yang terdapat dalam agama Islam, oleh sebab itulah wahyu pertama kali yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad menyerukan agar Nabi Muhammad dan umatnya selalu membaca khususnya membaca al-Qur’an, wahyu pertama tersebut terdapat dalam Al-Qur’an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi sebagai berikut (B. E. Rusadi, 2018):

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Al-Alaq ayat 1-5)*

Al-Qur’an diturunkan oleh Allah SWT melalui nabi Muhammad SAW yang buta huruf kala itu. Ia dilahirkan dan hidup ditengah-tengah kaum yang terbengkalanya, dijazirah Arab. Al-Qur’an diturunkan selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari.

Al-Qur’an memberikan petunjuk dan aplikasi dari kecerdasan emosi dan spiritual atau ESQ yang sangat sesuai dengan suara hati, bahkan Allah menjelaskan secara rinci apa saja sumber-sumber suara hati itu beserta contoh-contoh nyata pelaksanaannya didalam al-Qur’an, kecerdasan emosi ini dinamakan “Akhlakul karimah”.

Al-Qur’an juga memberikan langkah-langkah untuk suatu penyempurnaan, pembangunan hati dan pikiran secara terus menerus (kaizen) beserta langkah-

langkah pelatihanya baik mental maupun pikiran bahkan secara fisik. Pada dasarnya, isi Al-Qur'an adalah tuntutan pembangunan alam pikiran atau dinamakan Iman. Petunjuk pelaksanaan tersebut disebut Islam. Dan langkah penyempurnaannya disebut Ihsan.

Al-Qur'an dianjurkan untuk dibaca, dipelajari, difahami, diamalkan, disyarkan dan dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiapsikap, tindakan, ucapan, dan perbuatan seorang muslim harus sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Mengamalkan ajaran Al-Qur'an adalah suatu kewajiban bagi umat Islam. Untuk bias mengamalkan Al-Qur'an dengan baik paling tidak harus melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu membacanya dengan baik dan benar, menghafal, mengerti makna ayat-ayatnya, dan mengamalkannya.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berperan dalam pembinaan siswa, untuk segala bidang, maka sekolah pun mesti mempunyai program-program yang cocok bagi peserta didik, agar tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan agama sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan zaman. Pendidikan agama perlu dibudayakan di setiap sekolah, agar peserta didik ataupun seluruh warga sekolah tetap menjadi manusia yang berkepribadian baik.

Pelaksanaan dalam mengaplikasikan pendidikan agama, dapat dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan atau aktivitas keagamaan, oleh guru dan peserta didik. Seperti melakukan sholat zuhur berjamaah, membaca/tadarus Al-Qur'an atau doa sebelum dan sesudah melakukan belajar mengajar, melaksanakan peringatan hari-hari besar Islam, dan lain-lain. Dengan ini, peserta didik akan terbentuk kepribadiannya yang bersifat keagamaan dengan selalu Taqwa kepada Allah SWT.

Tidak hanya para ahli, ternyata pemerintah Republik Indonesia juga telah menyatakan dalam UUD bahwa penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Pada Bab III dikatakan bahwa metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan

karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai. Pada pasal 2 ayat 3 dikatakan bahwa interaksi dalam proses pembelajaran harus melalui strategi pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif guna terciptanya pencapaian pembelajaran yang sebenarnya.

Al-Qur'an sebagai kitab suci ummat islam yang didalamnya terdapat pedoman dan petunjuk kehidupan, sejarah kehidupan manusia, ilmu pengetahuan baik itu sains, kesehatan, teknologi maupun ilmu pengetahuan lainnya. Ternyata Allah SWT juga menjelaskan dalam Al-Qur'an tentang metodologi pembelajaran. Sebagai contoh dalam Q.S. Al-Maidah ayat 31, Allah memerintahkan seekor gagak untuk menggali tanah untuk diperlihatkan kepada Qabil yang tengah kebingungan menyembunyikan mayat saudaranya Habil yang telah dia bunuh. Dengan melihat seekor gagak tersebut, Qabil mengikuti langkah gagak untuk menguburkan mayat saudaranya Habil. Dari peristiwa ini dapat kita tarik kesimpulan bahwa metode yang Allah ajarkan kepada Qabil adalah metode demonstrasi. Dalam contoh yang lain terdapat dalam Q.S. An-Nahl ayat 125. Pada ayat tersebut Allah SWT mengajarkan manusia untuk mengajak sesama dengan menggunakan metode Al-Hikmah dan metode diskusi serta metode ceramah. Metode-metode diatas hanyalah sebagian kecil dari metode yang Allah jelaskan di dalam Al-Qur'an, dan tentunya masih terdapat banyak lagi metode-metode pengajaran yang Allah jelaskan dalam Al-Qur'anul Karim.

Kemudian dalam melaksanakan kebiasaan-kebiasaan yang baik, ini mesti di tanamkan pada anak dari sejak kecil, dan dibantu dalam proses pendidikan di sekolah yang bernuansa *religious*. Seperti dibentuknya kegiatan pembiasaan di luar proses belajar mengajar.

Melihat dampak-dampak akan kemajuan teknologi seperti munculnya internet, pesatnya media sosial, permainan-permainan online, dan lain-lain, yang membuat kebiasaan baru bagi manusia, sehingga berkurangnya aktivitas keagamaan, salahsatunya adalah membaca Al-Qur'an.

Dalam konteks bahasa Indonesia, pemerintah memberikan perhatiannya terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dikalangan umat Islam dengan mengeluarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri

Agama RI no. 128/44 Tahun 1982 tentang peningkatan membaca Al-Qur'an serta instruksi Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji No. 3 Tahun 1991 Tentang Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dikalangan umat Islam (Saputri, 2017).

Pemerintah juga memberikan peluang kepada sekolah, guru dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, managerial dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas dan profesionalisme yang dimiliki.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan hasil belajar Al-Qur'an yang diperoleh siswa dengan diperlihatkannya setelah mereka menempuh pembelajaran. Kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah metode yang digunakan pihak sekolah dalam pembelajaran.

Namun, dalam realita sehari-hari tampak jelas bahwa siswa memiliki perbedaan dalam hal motivasi dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya sehingga menyebabkan adanya implikasi serius pada proses pelaksanaan yang menghambat tercapainya tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan harapan dan perbedaan pada hasil kemampuan keaktifan yang dicapai oleh siswa.

Dari uraian di atas, maka penulis mengambil judul skripsi dengan judul **“Implementasi Program Membaca Al- Qur'an Sebelum Memulai Mata Pelajaran di MTs Persiapan Negeri 4 Medan”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sulit bagi siswa meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an.
2. Rendahnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an.
3. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep perencanaan program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai di MTs Persiapan Negeri 4 Medan ?
2. Bagaimana pelaksanaan program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai di MTs Persiapan Negeri 4 Medan?
3. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai di MTs Persiapan Negeri 4 Medan ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai di MTs Persiapan Negeri 4 Medan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai di MTs Persiapan Negeri 4 Medan
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai di MTs Persiapan Negeri 4 Medan

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini terbagi dua yaitu segi teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis :
  - a. Pada penelitian ini diharapkan agar bisa menyumbangkan pemikiran untuk memperluas wawasan dalam implementasi program membaca Al-Qur'an sebelum mata pelajaran dimulai.
  - b. Sebagai salah satu alternatif untuk menemukan cara meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Quran serta untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Quran siswa melalui dalam dalam implementasi program membaca Al-Qur'an.

## 2. Secara Praktis :

- a. Bagi Guru, pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi pendidik dan dijadikan pedoman supaya dapat memaksimalkan potensinya dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an kepada siswa didiknya.
- b. Bagi siswa, pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menyadarkan kepada para siswa betapa pentingnya proses belajar dan investasi untuk masa depan, terutama dalam penerapan membaca Al-Qur'an.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan salah satu sarana dalam mengevaluasi dan sarana monitoring dalam membantu pelaksanaan berjalannya program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penulisan laporan penelitian ini, maka penulis membagi pembahasan ini ke dalam lima bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan beberapa sub bab sesuai dengan yang diuraikan sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan**, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II Landasan Teoritis**, terdiri dari deskripsi teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian, kajian pustaka dan kajian terdahulu.

**Bab III Metode Penelitian**, terdiri dari rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan temuan.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, terdiri dari deskripsi penelitian, yaitu berisikan deskripsi singkat mengenai obyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

**Bab V Kesimpulan dan Saran**, terdiri dari jawaban dari fokus penelitian dan saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan, diajukan kepada para pihak yang memungkinkan memanfaatkan hasil penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Implementasi Program**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara terperinci. Biasanya implementasi ini dilaksanakan setelah melakukan perencanaan yang dianggap sudah tepat. Menurut Afiful Ikhwan perencanaan itu pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternative (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaian atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan (Ikhwan, 2017).

Nurdin Usman, juga mengatakan bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Namun implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, tetapi merupakan suatu kegiatan yang tersusun secara sistematis terencana serta memiliki pencapaian tujuan yang jelas.(Usman, 2002)

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Guntur Setiawan, yang mengatakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan, untuk mewujudkannya membutuhkan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif (Setiawan, 2004).

Afiful Ikhwan mengatakan bahwa ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam teknik pelaksanaan atau implementasi terhadap suatu kegiatan ialah perencanaan yang matang di awal, yang mengandung unsure (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya (2) adanya proses (3) hasil yang ingin di capai (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu (Ikhwan, 2017).

Penjelasan dari beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa

implementasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur dan terencana, sebagaimana yang telah di susun sebelumnya secara sistematis untuk mencapai sebuah tujuan kegiatan yang di inginkan.

## **2. Pengertian Program**

Program dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan di jalankan (Nasional, 2001). Menurut Eko Putro mengatakan bahwa program adalah penyusunan kegiatan yang telah direncanakan secara seksama. Dalam proses kegiatannya dilaksanakan secara berkesinambungan, yang terbentuk dalam sebuah organisasi dimana didalamnya melibatkan orang banyak (Widoyoko, 2015) .

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian program adalah kegiatan yang telah direncanakan atau dirancang dengan seksama dalam sebuah organisasi baik formal maupun non formal yang berlangsung secara terus menerus.

## **3. Macam-macam Program**

Pemaparan mengenai makna dari “Program” oleh Suharismi Arikunto (2004) yakni terdefinisi dengan dua makna umum serta khusus, program dimaknai atas adanya suatu rancangan berbentuk agenda kegiatan yang akan berlangsung bagi individu kemudian hari. Di sisi lain, makna “Program” dalam makna khusus ialah dihubungkan dengan adanya evaluasi yakni sebuah unit tertentu yang menjadi bentuk implementasi sebuah kebijakan, secara langsung atas proses yang berkelanjutan serta terjadi di suatu lingkup organisasi melibatkan sekumpulan manusia.

Program dapat digolongkan menjadi beberapa aspek, sebagaimana menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa program memiliki 6 aspek yaitu: Aspek tujuan, jenis, waktu, keluasan, pelaksana dan sifatnya (Arikunto, 2004).

- a. Aspek tujuan, pembuatan program bertujuan untuk mencari keuntungan atau hanya bertujuan untuk sukarela.

- b. Aspek jenisnya, terdapat banyak jenis program diantaranya program pendidikan, kemasyarakatan, koperasi, pertanian dan lain-lain.
- c. Aspek waktu, baik itu program jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang. Hal ini menyesuaikan dengan program yang dibuat.
- d. Aspek keluasannya, terdiri dari dua program yaitu sempit dan luas. Program sempit hanya memiliki sedikit variabel, sedangkan program luas memiliki variabel yang banyak.
- e. Aspek pelaksana, terdiri dari dua program kecil dan besar, program kecil dilaksanakan hanya beberapa orang saja, sedangkan program besar yang dilaksanakan oleh banyak orang.
- f. Aspek sifatnya, program penting dan tidak penting. Program penting merupakan program yang memiliki dampak vital terhadap nasib orang banyak, sedangkan program tidak penting merupakan program yang memiliki dampak yang tidak terlalu vital terhadap orang lain.

## **B. Kegiatan Membaca Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini karena melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis symbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.

Menurut Farida Rahim yang mengutip pendapat Klein, mengatakan bahwa definisi membaca mencakup: 1) Membaca merupakan proses, 2) Membaca adalah strategis, 3) Membaca merupakan interaktif.

Membaca juga merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna

Membaca merupakan system kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang di baca Farr mengemukakan, “reading is the heart of education” yang artinya membaca adalah jantung Pendidikan.

Dalam hal ini orang yang sering membaca pedidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang jadi, semakin sering seseorang membaca maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pendidikannya (Dalman, 2013).

Menurut Harjasujana dan Mulyati , membaca merupakan perkembangan kerampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis. Damajanti mengemukakan bahwa membaca merupakan hasil interaksi antara persepsi terhadap lambing-lambang yang mewujudkan Bahasa melalui keterampilan berbahasa yang dimiliki pembaca dan pengetahuannya tentang alam sekitar. Rusyana mengertikan pembaca sebagai suatu kegiatan memahami pola-pola Bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk memperoleh informasi darinya (Munawar, 2002).

Jadinya membaca adalah mencari informasi yang ada dalam suatu buku untuk dijadikan bahan ilmu pengetahuan, juga menambah wawasan. Membaca juga merupakan sebuah usaha yang dilakukan seseorang guna memperoleh pesan atau informasi yang akan disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis/kata-kata.

## **2. Pengertian Al-Qur'an**

Al- Quran secara etimologi yang berarti sesuatu yang dibaca, jadi arti Al- Quran secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca. Sedangkan Al- Quran sendiri adalah bentuk mashdar dari Qara'a yang berarti bacaan, Qara'a berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sesuai Namanya, Al- Quran juga berarti

himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam satu ucapan yang rapi. Al-Quran merupakan kalam ilahi yang mulia. Al-Quran diturunkan Allah SWT memiliki fungsi sebagai petunjuk (huda), pemberi penjelasan (bayyinat) sekaligus menjadi pembeda antara suatu hal yang benar dan batil (furqan). Beranjak dari hal tersebut, maka sudah selayaknya umat Islam untuk menjaga dan mengagungkan Al-Quran.

Mengagungkan Al-Quran tidak hanya cukup dengan membaca dengan suara yang indah dan fasih, namun juga perlu usaha upaya konkret dalam memeliharanya di antaranya dengan menghafal, mentadabburi serta mengamalkannya. Al-Quran tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi atau apapun nama dan bentuknya, tanpa penjagaan dan pemeliharaan yang serius dari umatnya (E. Rusadi, 2018) .

Secara istilah, Dr. Muhammad Abdullah dalam kitab-nya, *Kaifa Tahfadhul Al- Quran*, seperti dikutip oleh Achmad Yaman Syamsudin, memberi definisi Al- Quran sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara ruhul amin (malaikat Jibril) dan dinukilkan kepada kita dengan jalan tawatur yang membacanya dinilai dengan sebagai ibadah. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Naas.

Menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni dalam kitabnya, *At-Tibyan fi Ulumul Qur'an*, memberikan arti Al- Quran adalah kalam Allah yang melemahkan tantangan musuh yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul yang terakhir dengan perantara malaikat Jibril (Maksum, 2009).

Jadi Al-Quran adalah suatu kitab yang isinya mengenai bacaan yang mengandung tuntunan untuk menjadi pedoman manusia di bumi. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada umat manusia agar dijadikan sebagai pedoman dalam setiap aspek kehidupan dan Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang selalu relevan sepanjang masa. Relevansi kitab suci ini terlihat pada petunjuk-petunjuk yang diberikannya kepada umat manusia dalam aspek kehidupan, agar fungsi Al-Qur'an tersebut dapat terwujud serta selalu dapat selaras dengan kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi.

Kedudukan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup menjadikannya agar senantiasa dikaji, dipelajari dan diamalkan setiap saat, kapan pun dan di mana pun. Ini menunjukkan adanya proses pendidikan seumur hidup, yaitu konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam keseluruhan kehidupan manusia

### 3. Dasar Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa aspek yang menjadi dasar yang dijadikan sebagai landasan, adapun dasar tersebut diantaranya;

#### 1) Dasar Al-Qur'an

Firman Allah yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an adalah Q.S Al-'Alaq 1-5 "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya" (Q.S.al-'Alaq / 96 : 1-5 )

#### 2) Dasar Hadits

Sedangkan hadits yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut: "Telah menceritakan kepadaku Abu Umamah AlBahalli berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: bacalah Al-Qur'an karena dia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi orang yang membacanya" (HR. Muslim)

#### 3) Dasar Psikologi

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. Dalam hal ini mengapa psikologi termasuk aspek dasar dalam membaca Al-Qur'an, karena dalam psikologi yang dimaksud dengan tingkah laku adalah segala kegiatan, tindakan, perbuatan manusia yang kelihatan maupun yang tak kelihatan, yang disadari ataupun yang tidak disadari, psikologi berusaha menyelidiki semua aspek dan kepribadian tingkah laku

manusia. Setiap manusia hidup selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Untuk merasakan bahwa di dalam jiwanya ada perasaan yang meyakini adanya dzat yang maha kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan. Sedangkan Al-Qur'an memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya.

#### **4. Konsep Membaca Al-Qur'an**

Dalam membaca Al-Quranul-karim dengan sopan santun yang harus di ketahui oleh setiap orang yang hendak membaca. Jadi membaca Al-Quran tidak bisa terlepas dari ilmu tajwid, karena keterangan membaca telah dibukukan dalam ilmu tajwid. Oleh karena itu membaca Al-Quran tanpa mengetahui ilmu tajwid maka bacaan tersebut sulit untuk disebut bacaan yang benar bahkan termasuk bacaan yang salah dan bacaan yang salah akan berakibat dosa (Surasman, 2004).

#### **5. Tujuan Membaca Al-Qur'an**

Al-Qur'an diturunkan kepada umat Islam bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia. Firman Allah yang mengarahkan dan membangun agar berakhlakul karimah dalam Al-Qur'an, sbb: "Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar" (Q.S. At-Taubah/ 5:59).

Ayat diatas membahas soal akhlak, perintah untuk orang-orang beriman untuk bertakwa kepada Allah Swt dengan menjahui segala larangan-Nya dan mentaati segala perintah-Nya. Di perintahkan untuk memiliki sifat jujur dan meyakini Allah pasti akan mengawasi kita dimanapun kita berada. Allah Swt akan melindungi hamba-Nya, maka dari itu kita jangan terlalu terlena oleh dunia dan seisinya, karena kehidupan abadi yang sesungguhnya adalah akhirat (Sa'dulloh, 2021).

## 6. Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang memberikan petunjuk jalan yang benar serta membimbing umat manusia dalam menempuh segala rintangan dalam hidup agar selamat dunia dan akhirat. Setiap orang yang membaca Al-Qur'an termasuk kedalam golongan orang-orang yang pasti akan mendapatkan rahmat dari Allah Swt.

Nabi Muhammad Saw bersabda, yang artinya: "Sebaikbaik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengamalkannya" (HR. Bukhari). Membaca Al-Qur'an sama artinya dengan kita sedang berkomunikasi dengan Allah karena kita telah membaca firman-firman- Nya.

Maka dari itu diperlukan adanya adab dalam membaca Al-Qur'an. Adapun adab dalam membaca Al-Quran adalah sebagai berikut:

- a. Niat yang ikhlas karena Allah Swt
- b. Berwudhu sebelum meBaca Al-Quran
- c. Memilih tempat dan pakaian yang suci
- d. Membaca ta'awwudz dan basmallah terlebih dahulu
- e. Membaguskan suara
- f. Merendahkan suara disaat membaca, jika khawatir akan ria
- g. Merasa takut dan khusu'
- h. Membaca dengan tartil
- i. Ketika membaca Al-Quran kita harus merasakan bahwa Allah mendengarkan bacaan kita.
- j. Diusahakan membaca Al-Quran jangan diputuskan hanya karena ingin mengobrol dengan orang lain.
- k. Dalam membaca Al-Quran hendaknya dihayati, diresapi makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibaca (Muhammad Riduan, 2016).

Menerapkan adab-adab dalam membaca Al-Qur'an bagi umat Islam itu



merupakan hal yang penting. Maka dari itu, mari kita memiliki niat dan kemauan untuk membiasakan diri dengan berinteraksi dan membaca Al-Qur'an.

## 7. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Keutamaan Al-Qur'an Sebagaimana penjelasan terdahulu bahwa al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad dan al-qur'an juga mengandung ibadah bagi orang yang mau membaca dan mengamalkannya. Disamping al-Qur'an merupakan ibadah, juga mempunyai keutamaan antara lain sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an merupakan salah satu rahmat dan petunjuk untuk manusia.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad Saw, sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Didalamnya terkumpul wahyu yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapapun yang mempercayainya. Firman Allah, Q.S. Yunus:57 "Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman."(Q.S. Yunus:57)."

Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama, atau yang biasa disebut syari'at. Dari syari'at ditemukan sekian banyak dari rambu-rambu jalan: ada yang berwarna merah yang berarti larangan: ada yang berwarna kuning, yang memerlukan kehati-hatian: dan ada yang berwarna hijau, yang melambangkan kebolehan untuk melanjutkan perjalanan. Ini semua sama persis dengan lampu-lampu lalu lintas. Lampu merah tidak memperlambat seseorang sampai tujuan. Bahkan ia merupakan salah satu faktor utama yang memelihara perjalanan dari mara bahaya. Demikian juga dengan larangan agama.

Bukan itu saja, Al-Qur'an adalah kitab suci yang paling terakhir diturunkan oleh Allah dan yang paling sempurna dari kitab-kitab suci yang lainnya. Karena itu setiap orang yang mempercayai al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, mempelajari, memahami serta mengamalkan sampai merata rahmatnya dirasa dan dikecap oleh penghuni alam semesta (E. Rusadi, 2018).

- b. Membaca al-Qur'an termasuk amal kebaikan yang mendapat pahala dengan berlipat ganda.

Setiap mukmin yakin bahwa membaca al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibaca itu adalah kitab suci illahi. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang maupun susah, dikala gembira ataupun dikala sedih.

- c. Membaca al-Qur'an menjadikan obat dan penawar bagi orang yang jiwanya gelisah.

Membaca al-Qur'an bukan saja merupakan ibadah, akan tetapi juga menjadi obat penawar bagi orang yang gelisah hatinya. Maka dari itu tidak mengherankan lagi membaca al-Qur'an bagi setiap muslim dimanapun ia berada telah menjadi tradisi.

Keutamaannya telah dikenal luas, dapat mendatangkan ketenangan dan kedamaian jiwa. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Fushshilat: 44. Artinya: "Dan jika Kami jadikan Al Qur'an itu suatu bacaan dalam selain bahasa Arab tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?". Apakah (patut Al Qur'an) dalam bahasa asing, sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh." (Q.S. Fushshilat:44)

d. Al-Qur'an terjaga keasliannya sepanjang masa

Al-Qur'an al-Karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satunya adalah bahwa ia merupakan kitab Allah yang keotentikannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang serlalu dijaga dan dipelihara. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

*Artinya:” Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”(Q.S. al-Hijr: 9)*

Selain itu, pada penelitian oleh beragam hikmah yang diperoleh dari selain membaca adalah menghafal yakni menjadi salah satu kemenangan dunia dan akhirat, daya pikir yang tajam hingga ingatan individu menjadi lebih kuat. Dari hafalan dan bacaan al-qur'an mampu membuat individu tersebut memiliki banyak prestasim fasih berbicara, perkataan yang terlontarkan juga sangat baik (Maulina dan Fanreza, 2023). Demikian Allah menjaga keotentikan al-Qur'an, jaminan yang berikan atas dasar Kemahakuasaan dan Kemahatahuan-Nya, serta berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh makhluk-makhluk-Nya, terutama oleh manusia (Muhammad Riduan, 2016).

## **8. Metode dalam Membaca Al-Qur'an**

Metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan, metode sangatlah penting dalam pendidikan. Seorang guru harus mempunyai metode yang efektif yang bisa memotivasi siswa untuk mencintai, membaca, mempelajari, mengamalkan, dan menjaga Al- Qur'an, sehingga dari kalangan pendidik tidak lagi mengeluh tentang anak-anak atau siswa yang tidak menyukai atau meremehkan mengaji Al- Qur'an. Sudah saat seorang guru memperkuat perlunya inivasi dalam pembelajaran Al- Qur'an terhadap peserta didik yang bertujuan agar siswa bebas dari buta huruf al-Qur'an.

Macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an diantaranya adalah:

1) Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqra' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari keenam jilid tersebut ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an. (Muhammad Riduan, 2016)

Metode Iqra' dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca Al-Qur'an dengan fasikh). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode Iqra' ini lebih ditekankan pada penguasaan huruf, dan sudah mulai pada bacaan Panjang pendek.

2) Metode Qiro'ati

Kata "Qiro'ati" berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai qoidah dan ilmu tajwid. Metode Qiro'ati menjadi satu pendekatan mengajarkan baca Al-Qur'an. Metode Qiro'ati disusun oleh Ustad H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shoddiq Achrom (sebagai penyusun didalam bukunya "Sistem Qoidah Qiro'ati" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'ati ini melalui sistem Pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak

ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (Soleh, 2018).

### 3) Metode Tilawati

Nama Tilawati adalah ruh doa dari penyusun agar kiranya Allah mentakdirkan Al-Qur'an menjadi bacaan nomor pertama dan utama bagi umat Islam. Metode tilawati ada 6 jilid. Khas metode ini menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak. Prinsip pembelajaran tilawati disampaikan dengan praktis, menggunakan lagu rosti, menggunakan pendekatan klasikal disertai peraga dan menggunakan pendekatan baca simak secara seimbang. Metode ini memiliki jaminan mutu yakni santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan santri dapat membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah, dan ketuntasan belajar (Soleh, 2018).

Materi yang terdapat pada metode ini harus diselesaikan dalam waktu 3 tahun. Jilid 1 hingga jilid 5 ditempuh dalam waktu 15 bulan, kemudian jenjang tadarus (30 Juz) ditempuh dalam waktu 18 bulan.10

### 4) Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a merupakan rumusan kiai Al-Qur'an tokoh pengasuh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an mulai terbit awal 2004 dan terdiri dari 7 jilid materi utama disusul buku pegangan pengajar dan buku materi hafalan, metode ini menekankan penggunaan Rasm Usmani ala Timur Tengah yang banyak dipakai di negara Islam. Cara membacanya metode ini langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar, dan ilmu tajwid.

### 5) Metode Ummi

Ummi bermakna "ibuku" (berasal dari bahasa Arab dari kata "Ummun" dengan tambahan ya' mutakalim. Sebagai manusia harus menghormati dan mengingat jasa Ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada seorang anak kecuali orang tua terutama Ibu. Ibulah yang telah mengajarkan banyak hal dan mengajarkan bahasa. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya (Hidayah, 2018).

Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia. Pembelajaran metode Ummi mempunyai perbedaan jilid untuk anakanak dan untuk orang dewasa. Bagi anak-anak mengajarkan enam jilid dilanjutkan Al-Qur'an, sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan satu buku yang terdiri tiga jilid dan dilanjutkan dengan Al-Qur'an. Selain itu, metode ini memiliki buku tajwid dan buku gharib yang terpisah dari buku jilidnya.

### **9. Langkah-langkah Mengajarkan Membaca Al-Qur'an**

Guru bisa mengajarkan membaca al-Qur'an kepada anak dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Mendengarkan bacaan dengan baik dan memahaminya
- 2) Mengulang ayat-ayat al-Qur'an lebih dari satu kali
- 3) Menerapkan metode pahala dan hukuman terhadap siswa
- 4) Memperhatikan kemampuan dan kesiapan siswa dalam membaca
- 5) Mengajarkan kepada siswa agar menjadikan bacaannya, bacaan yang bernilai ibadah juga bacaan yang penuh dengan tadabbur terhadap makna perintah, larangan, ancaman serta pahalanya (Surasman, 2004).

### **10. Pembinaan Cinta Al-Qur'an**

Pembinaan adalah suatu usaha dalam membentuk peserta didik, dalam mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Pembinaan adalah dari kata *bina*, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *bina*, sama dengan *membina*, atau *membangun* (Ali, 2010).

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata "cinta" berarti rasa sangat kasih sayang atau sangat tertarik hatinya, atau selalu mengingatkan akan yang dicintainya (Nasional, 2001).

Perkataan "cinta" berasal dari Al-Qur'an, *al-hubb* atau *mahabbah*, cinta kasih sayang. Mencintai Al-Qur'an sama halnya mencintai Allah SWT dan

Rasul-Nya dalam artian taat kepada Allah dan Rasul, salah satunya contohnya adalah gemar membaca Al- Qur'an. Orang-orang yang mencintai Al-Qur'an, akan mempunyai ciri-ciri dihatinya (Nawawi, 2011).

Hati yang mencintai Al-Qur'an mempunyai beberapa ciri, di antaranya :

- a. Senang bertemu dengan Al-Qur'an
- b. Selalu duduk bersama Al-Qur'an dalam jangka waktu yang lama tanpa dihindari rasa bosan
- c. Selalu rindu untuk bertemu setiap kali berjauhan dan selalu berusaha menghilangkan aral melintang yang memisahkannya.
- d. Senantiasa berdialog, menerima arahan-arahan dari Al-Qur'an itu sendiri, sertamenaati perintah dan menjauhi larangannya.

Membaca Al-Qur'an Sebaiknya, seseorang dalam keadaan berwudhu dan bersikap sopan berdiri atau duduk. Yang paling utama adalah membacanya di waktu sholat sambil berdiri (*Imam Al-Ghazali, Mukhtashar Ihya' Ulumuddin, Cet. Ke-II (Jakarta : Amani, 2007), Hlm. 116, 2007*).

Dalam mendidik anak agar mencintai Al-Qur'an, mesti menggunakan metode- metode yang sesuai dengan usianya. Seperti didahulukan dengan pemberian penjelasan tentang pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan di dunia dan di akhirat, menjelaskan keutamaan membaca, menghafal, dan mengerti arti dan maknanya, serta memberikan hadits-hadits yang memotivasi anak untuk mempelajari Al-Qur'an.

### **11. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Al-Qur'an**

Faktor yang menjadi pendorong bangkitnya minat baca seseorang menurut Farida Rahim adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi diri anak dalam masyarakat. Kondisi ini pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat menghalangi anak dalam membaca. Anak yang tinggal didalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh cinta kasih, orang tua yang memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan

menemukan kendala yang berarti dalam membaca (Ronaldi, 2020).

Keadaan lingkungan yang menjadi tempat tinggal seseorang juga berpengaruh terhadap minat baca seseorang, karena lingkungan bisa menjadi pendorong atau motivasi bagi pembaca.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca anak dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak. Faktor ini meliputi faktor fisiologis yang berkaitan dengan keadaan jasmani dan kesehatan, selanjutnya adalah faktor psikologis yang berkaitan dengan keadaan rohani dan kejiwaan anak.
- b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak. Faktor ini meliputi keluarga, lingkungan sekolah, atau masyarakat, dan perkembangan zaman atau kebudayaan.

### **C. Kajian Peneliti Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dapat menjadi perbandingan maupun acuan bagi peneliti yang akan dilakukan.



No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian saat ini
1	Winarni. (2019)	Strategi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dan shalat dhuha siswa kelas VIII MTs Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta.	Penelitian ini Menitik beratkan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang tertanam pada kegiatan tadarus al-Qur'an dan shalat Dhuha siswa. Bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang tertanam pada kegiatan tadarus al-Qur'an dan Shalat Dhuha meliputi 11 karakter yaitu religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat,	penelitian relevan yakni Menitik beratkan pada nilai-nilai pendidikan karakter pada tadarus Al- Qur'an dan shalat Dhuha sedangkan penelitian ini yakni hanya penerapan program pembiasaan Membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran

			gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.	
2.	Moh. Soleh. (2013) dengan judul .	Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IV di MI Maarif Candran Yogyakarta	Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak siswa kelas 4 di MI Ma'arif Candran berjalan dengan lancar meski ada sebagian siswa yang ramai dalam pelaksanaannya. (2) Dampak pembinaan akhlak siswa kelas IV terhadap pembiasaan	perbedaannya ialah pada penelitian sebelumnya yakni pembiasaan shalat Dhuha sebagai pembinaan akhlak siswa dan jika penelitian ini yakni hanya penerapan program pembiasaan Membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran

			<p>shalat Dhuha dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut ditandai dengan perubahan perilaku positif</p> <p>(3) Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat Dhuha terhadap pembinaan akhlak siswa diantaranya kendala dari guru, dan kendala dari siswa.</p>	
3	Nurul Faizah Lestari (2019)	Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Kelas V di MI Muhammadiyah	Hasil pengamatan program pembiasaan membaca Al-Qur'an kelas V dilaksanakan	dari segi subjeknya jika penelitian relevan subjeknya adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian

		<p>Watubelah Banjarnegara.</p>	<p>dengan dua kegiatan yaitu kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dan kegiatan hafalan sendiri-sendiri.</p> <p>Pembiasaan yang diterapkan pada kelas V bertujuan untuk membantu siswa di kelas VI. Karena di kelas VI akan diadakan Khotmil Qur'an. Faktor pendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an di kelas V MI Muhammadiyah yaitu siswa yang mematuhi peraturan</p>	<p>ini yaitu siswa Madrasah Tsanawiyah.</p>
--	--	--------------------------------	--	---

			<p> madrasah dan ketentuan bahwa hafal Juz 30 dijadikan sebagai syarat untuk naik ke kelas VI. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya alokasi waktu dan siswa kelas V yang banyak mengikuti latihan dalam rangka persiapan pekan olahraga daerah. </p>	
--	--	--	---	--

Ada persamaan dan perbedaan antara kedua skripsi di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaan adalah sama-sama membahas tentang pembiasaan suatu program yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek dan lokasi penelitian dimana penulis melakukan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menghasilkan data lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moelong, 2018).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggali data dari pandangan subyek dan informan dalam bentuk cerita yang terkait dengan judul. Dimaksudkan sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan di lokasi sebenarnya. Biasanya penelitian ini digunakan untuk melihat fenomena atau perilaku yang terjadi di lapangan. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu yang berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian merupakan pendekatan fenomenologis, dimana peneliti dengan menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang di situasi-situasi tertentu (Satori, Djama'an & Komariah, 2014). Hal ini untuk menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan sehubungan dengan Implementasi Program Membaca Al-Quran sebelum memulai pelajaran di MTs Persiapan Negeri 4 Medan

Dengan kata lain, metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diuraikan secara lebih mendalam tentang Implementasi Program Membaca Al-Quran sebelum memulai pelajaran di MTs Persiapan Negeri 4 Medan

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan yang beralamat di Jl. Jala Raya, Besar, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20251. Sedangkan waktu penelitian yang saya laksanakan di semester genap TA. 2021/2022 yaitu diestimasikan dari bulan Maret tanggal 01 sampai bulan Oktober tanggal 31 2022. Dan pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum memulai mata pelajaran dimulai pada jam 07.30 sampai dengan jam 08.00 dan dilakukan berulang di setiap harinya.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir dilapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu yang sudah terjadwalkan.

## **D. Tahapan Penelitian**

Dalam setiap kegiatan penelitian pasti terdiri atas serangkaian tahapan yang disusun sistematis yang menjurus dan terfokus pada temuan penelitian yang disertai dengan pembahasannya secara ilmiah. Tahapan penelitian akan mempermudah peneliti untuk pelaksanaan penelitian, membahas dan mengulas penelitian secara jelas, runtut dan sistematis, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan :

### **1. Tahap Persiapan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap adalah memilih judul, konsultasi judul, studi pustaka dan perencanaan penelitian. Pemilihan judul dilakukan dengan mencari masalah yang diteliti yaitu tentang Implementasi Program Membaca Al- Quran sebelum memulai pelajaran di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Kemudian judul tersebut dikonsultasikan dengan SekProdi, KaProdi dan Dekan untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu peneliti menyusun perencanaan penelitian. Adapun yang direncanakan sebelum penelitian yaitu membuat proposal penelitian yang isinya mulai dari Pendahuluan, Kajian

Pustaka dan metode penelitian sampai dengan penjadwalan untuk diseminarkan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum memulai mata pelajaran Informasi-informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan informasi dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, bidang kurikulum dan guru-guru dan siswa/siswi di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Setelah semua informasi sudah terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan observasinya ke kelas serta ikut membantu terlaksanakannya kegiatan tersebut, hingga selesainya waktu penelitian yang sudah ditentukan. Setelah penelitian berakhir langkah terakhir dari penelitian ini adalah membuat kesimpulan dari informasi yang di dapat. Kesimpulan dari tahapan ini berkaitan dengan semua hal yang sudah dikumpulkan sesuai dengan judul yaitu Implementasi Program Membaca Al- Quran sebelum memulai pelajaran di MTs Persiapan Negeri 4 Medan

## 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap analisis data yang diperoleh dari responden atau informan sesuai dengan masalah yang disusun dengan rumusan masalah yang sudah disusun dengan sistematis.

## 4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini merupakan tahap penyelesaian dari kegiatan penelitian atau laporan skripsi. Adapun hasil dari penyusunan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi, apabila terdapat kesalahan-kesalahan dan kemudian dilakukan revisi laporan. Proses konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan per Bab. Hal tersebut dilakukan agar laporan nantinya benar baik dari segi teori maupun penulisan. Setelah revisi langkah terakhir adalah pengandaan laporan.



### **E. Data dan Sumber Data**

Data adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data. Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian ini. Dalam rangka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sangat selektif, tentu dengan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini, maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari atas :

1. Data Primer : merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dari sumber pertama dengan prosedur teknik pengambilan data yang berupa : wawancara, observasi, yang dirancang khusus sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan informan yaitu, siswa, guru-guru bidang studi dan kepala sekolah di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.
2. Data Sekunder : data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku, jurnal dan arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan di lakukan. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari guru-guru bidang studi, kepala sekolah dan tata usaha di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang akurat maka peneliti menggunakan beberapa teknik, untuk menunjang data tentang bahan ajar yang baik untuk digunakan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

#### **1. Wawancara ( Interview)**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

tertentu. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari informan tentang apa yang diteliti dan dipecahkan. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa saja yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (Check list) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan dengan pedoman demikian interviewer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara berlangsung. Diantara pedoman wawancara yang digunakan adalah alat perekam, catatan, pulpen serta alat tulis yang diperlukan (Arief, 2002). Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, Guru dan sebagian dari siswa-siswinya.

## 2. Observasi

Selain dengan wawancara peneliti juga melakukan observasi. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Metode observasi juga merupakan metode pengumpulan yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek, interaksi subjek dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi dari masalah yang terjadi.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap obyek penelitian. Dokumentasi juga merupakan data yang disimpan dan bisa dikaji ulang bila perlu. Dokumentasi juga diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain. (Arief, 2002)

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penafsiran data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang direkomendasikan, seperti yang dikutip Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan. Hal ini untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang Implementasi Program Membaca Al- Quran sebelum memulai pelajaran di MTs Persiapan Negeri 4 Medan

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

### 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

#### a. Pemilihan (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

#### b. Pengerucutan (*Focusing*)

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait Implementasi Program Membaca Al- Quran sebelum memulai pelajaran di MTs Persiapan Negeri 4 Medan berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.

## H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Agar memperoleh keabsahan data yang diperoleh dari lokasi penelitian maka usaha yang dilakukan penulis adalah :

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Penelitian ini menjadikan penulis sebagai instrumen, keterlibatan penulis dalam pengumpulan data memerlukan waktu tidak cukup dengan waktu yang singkat, akan tetapi peneliti memerlukan perpanjangan pengamatan pada latar penelitian ini agar peningkatan kualitas data yang terpercaya atas data yang dikumpulkan.

### 2. Triangulasi

Untuk memastikan data yang diperoleh dilapangan maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Dengan demikian fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti menggunakan 3 triangulasi yaitu (Sugiyono, 2011) :

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, lalu dideskripsikan, dikategorikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan man yang spesefik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat nara sumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Sekolah**

##### **1) Sejarah Singkat MTs Persiapan Negeri 4 Medan**

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri 4 Medan adalah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan berpartisipasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan melaksanakan program pendidikan yang berbasis Islam. MTs Persiapan Negeri 4 Medan memiliki program yang mengacu kepada kurikulum Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan memadukan sejumlah program pendukung dan penguat melahirkan peserta didik yang unggul dalam berprestasi, tangguh dalam berkompetisi, Religius, Terampil, Berbudaya dan Cinta Lingkungan.

Didirikannya Madrasah ini pada tahun 2016 oleh ibu Nurkhidida, M.Pd dengan pertimbangan bahwa besarnya tuntutan masyarakat akan pendidikan menengah yang berbasis Islam di lingkungan Griya Martubung. Keberadaan MTs Persiapan Negeri 4 Medan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan sederajat di Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan. Dengan demikian tuntutan masyarakat akan pendidikan yang seimbang (pendidikan umum dan Islam) secara bersamaan dapat terpenuhi.

##### **2) Visi, Misi, dan Tujuan MTs Persiapan Negeri 4 Medan**

Visi MTs Persiapan Negeri 4 Medan adalah taat kepada Ilahi, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, beramal sholeh, dan berprestasi.

Misi MTs Persiapan Negeri 4 Medan secara keseluruhan bermuara pada upaya mewujudkan visi yang telah dirumuskan, yakni:

- a. Mengembangkan kualitas IPTEK dan IMTAQ siswa
- b. Membina dan mengembangkan peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan (GTK)
- c. Mengembangkan dan menyempurnakan sarana dan prasarana pembelajaran yang up to date

- d. Menumbuh kembangkan kreativitas dan apresiasi seni budaya dan meningkatkan prestasi olahraga di kalangan siswa
- e. Menciptakan lingkungan sehat, kondusif dan bernuansa islami.

Tujuan MTs Persiapan Negeri 4 Medan mengacu pada visi dan misi Madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan Madrasah Tsanawiyah adalah untuk membentuk siswa yang memiliki kompetensi:

- a. Memegang teguh akidah islam dan mempunyai komitmen yang kuat untuk menjalankan ajaran islami.
- b. Menguasai nilai dasar humaniora untuk menerapkan kebersamaan dalam kehidupan.
- c. Menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik serta beretos belajar untuk melanjutkan pendidikan.
- d. Mengalihkan kemampuan akademik dan keterampilan hidup dimasyarakat local dan global.
- e. Menguasai kompetensi/keahlian yang berstandar sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
- f. Kemampuan berolahraga, menjaga kesehatan, membangun ketahanan dan kebugaran jasmani
- g. Berpartisipasi dalam kehidupan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis.
- h. Berwawasan kebangsaan
- i. Kemampuan berekspresi, menghargai seni dan keindahan.

### **3) Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan**

Dalam dunia pendidikan, pendidik dan tenaga pendidik merupakan hal yang sangat penting keberadaannya. Tanpa pendidik kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan karena siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bantuan pendidik.



#### **4) Keadaan Siswa MTs Persiapan Negeri 4 Medan**

Keberadaan siswa sangat penting dalam dunia pendidikan, karena siswa merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran.

#### **5) Sarana dan Prasarana MTs Persiapan Negeri 4 Medan**

Sarana dan prasarana adalah suatu perlengkapan dan peralatan yang digunakan dan dibutuhkan dalam meningkatkan proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menyebabkan terhambatnya proses pendidikan untuk mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan.

### **B. Temuan Penelitian**

Adapun deskripsi temuan khusus yang berkaitan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama berada di lapangan yaitu di MTs Persiapan Negeri 4 Medan, kemudian berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait, yaitu: kepala madrasah dan guru. Selain itu, temuan ini juga didapat dari beberapa dokumentasi yang peneliti dapatkan selama observasi di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

Mereka juga mendapatkan tambahan ilmu yang sangat berharga untuk kehidupan di dunia dan akhirat yakni ilmu membaca Al-Qur'an. Dengan ilmu ini para siswa dapat menjalani hidupnya sesuai ajaran agama Allah SWT yaitu agama Islam serta mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam praktiknya, pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an dilakukan setiap hari dan diawasi oleh seorang guru pengampu mata pelajaran selanjutnya setelah kegiatan pembacaan Al-Qur'an selesai. Guru selalu memberikan motivasi dan bimbingan langsung kepada para siswa agar mereka membiasakan membawa Al-Qur'an bagi siswa yang tidak menyimpan Al-Qur'an di almari yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

**1) Perencanaan program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai di MTs Persiapan Negeri 4 Medan**

Sekolah Madrasah tidak lepas dari ajaran agama Islam dengan begitu siswa siswi yang bersekolah di lembaga pendidikan berbasis agama harus dibekali ilmu pengetahuan agama. Salah satu upaya yang dilakukan oleh madrasah agar pendidikan agamanya berkualitas yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai agama sesuai dengan ajaran Islam yang disusun oleh organisasi sekolah dalam bentuk pembinaan dan pembiasaan siswa Intrakurikuler yang dikenal dengan Habitual Curriculum.

Sejalan dengan visi dan misi serta tujuan MTs Persiapan Negeri 4 Medan dalam melaksanakan pendidikan Islam bagi generasi mendatang yang hidup ditengah-tengah pergaulan dunia yang semakin mengglobal dan di era pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta komunikasi, maka perlu disusun Program Pembinaan Siswa yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program kurikuler di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

Program pembinaan siswa Intrakurikuler di MTs Persiapan Negeri 4 Medan dikenal dengan istilah Habitual Curriculum (HC). Habitual Curriculum merupakan program yang dilaksanakan dalam bentuk pembinaan diantaranya yakni: membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat Al-Qur'an, menghafal ayat- ayat tertentu, melantunkan asmaul husna, kultum dan membiasakan siswa siswi MTs Persiapan Negeri 4 Medan untuk selalu berakhlak mulia dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan dan kemandirian juga menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Berdasarkan hasil wawancara oleh kepala Madrasah MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Program pembiasaan Al-Qur'an dipercayakan oleh koordinator keagamaan yang dibentuk oleh sekolah untuk membina siswa dan mengawasi kegiatan keagamaan.

Program pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah salah satu program guna untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Program ini dibentuk agar menjadi sebuah pembiasaan yang baik dalam kegiatan sehari-hari siswa bukan hanya di sekolah namun juga ketika mereka berada di lingkungan keluarga terlebih di masyarakat.

Di terapkannya program pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini untuk membiasakan siswa siswi di MTs Persiapan Negeri 4 Medan agar mereka cintaterhadap al-Qur'an dengan cara membiasakan mereka untuk membaca, menghafal ayat ataupun surat, dan memahami arti yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan adanya program ini, maka secara otomatis siswa akan terbiasa dalam membaca Al-Qur'an dan menjadikan Al-Quran adalah kebutuhan pokok bagi diri mereka. Karena sesungguhnya itulah kewajiban umat muslim yakni beribadah kepada Allah swt dengan cara membaca Al-Qur'an, menghafal, mentadabburi bahkan mengamalkan ajaran Islam dan menjauhkan larangan Allah swt

Berdasarkan wawancara pada salah satu guru Winda Khairina, S.Pd.I pada hari Senin, 6 Maret 2023. Beliau mengatakan *“Bahwa penerapan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan adalah salah satu kegiatan sebagai pendukung pendidikan karakter siswa. Penanaman nilai keagamaan harus diterapkan sejak dini, selain itu juga sebagai upaya internalisasi nilai ajaran Islam di MTs Persiapan Negeri 4 Medan yang dinaungi oleh Kementerian Agama. Disamping itu kegiatan yang diterapkan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan tidak hanya tadarus Al-Qur'an namun juga ada kegiatan sholat Dhuha berjamaah dan juga program Habitual Curriculum yang diterapkan setelah adanya pergantian kepala madrasah bulan Maret lalu.”*

Dalam implementasinya, di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. sebagai sekolah yangberbasis agama menginginkan para siswanya dapat membaca Al-Qur'an sehingga sekolah tidak terlepas dari upayanya yakni dengan mengadakan penerapan membaca Al-Qur'an di sekolah selama 15 menit dimulai jam 07. 30- 07. 45 wib/ sebelum jam pelajaran dimulai, hal ini diperuntukkan kepada seluruh siswa, bagi siswa yang terlambat mengikuti pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an akan memndapat hukuman

yang bersifat mendidik seperti menyalin teks ayat dari Al-Qur'an beserta artinya dll dari seorang guru piket yang berjaga dipintu gerbang sekolah hal ini dilakukan agar para siswa dapat termotivasi dengan kegiatan tersebut. Sekolah ingin melihat para siswanya setelah lulus dari sekolah, selain mereka mendapatkan ilmu pengetahuan umum yang sesuai dengan bidang masing-masing siswa.

Sekolah di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. telah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan salah satunya microphone yang digunakan untuk memimpin jalannya pembacaan Al- Qur'an selama 15 menit yang dibacakan oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru untuk memimpin membacakan al-Qur'an secara tartil dan benar, dan penguat suara yang ada disetiap sudut kelas untuk menyebar luaskan pembacaan Al-Qur'an yang dibacakan dari ruang guru kesetiap kelas di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

Program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan dijadikan sebagai pembiasaan bagi siswa untuk membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis sebelum mata pelajaran pertama dimulai. Tujuan dari program tadarus Al-Qur'an adalah sebagai bentuk penanaman nilai- nilai keagamaan dan juga pembiasaan untuk siswa di luar mata pelajaran lain dan diluar jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan juga ada ekstrakurikuler Baca Seni Qur'an atau biasa disebut dengan BSQ. Lain halnya dengan tadarus Al-Qur'an. Menurut kepala madrasah Ibu Netty Zakiah kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an harus dipertahankan dilembaga ini karena kegiatan tadarus Al-Qur'an ini memiliki hasil positif bagi siswa untuk bekal akhirat dan juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut koordinator keagamaan sekaligus guru Tahfidz Al-Qur'an Ibu Tuti Ani "*pembiasaan Tadarus Al-Qur'an bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai religius, sikap yang sangat mencintai kitab suci Al-Qur'an, menumbuhkan sikap disiplin, dan juga melatih siswa agar terbiasa malantukan ayat suci Al-Qur'an dengan baik.*"

Dengan adanya implemementasi program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan tentu ada harapan yang menjadi tujuan utama ditetapkannya pelaksanaan kegiatan ini. Berdasarkan hasil wawancara oleh kepala MTs Persiapan Negeri 4 Medan Ibu Netty Zakiah M.Pd pada tanggal 1 Oktober 2022. Beliau mengatakan bahwa aspek kemampuan yang diharapkan pada pelaksanaan program *Habitual Curriculum* yakni:

- a. Siswa hafal Juz 30 dan Juz 29 dan mampu membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai target bacaan yang telah ditentukan.
- b. Siswa hafal do'a-do'a harian, bacaan sholat, dan dapat melantunkan Asmaul Husna.
- c. Pengembangan akhlakul karimah.
- d. Pengembangan keterampilan dasar mengungkapkan pendapat positifketika kultum.
- e. Pengembangan sikap kemandirian dan tanggung jawab
- f. Pengembangan kemampuan menegakkan amar ma'ruf dan mencegah kemungkaran. (Penerapan dari mata pelajaran Aqidak Akhlak)
- g. Mengembangkan minat baca siswa.

Selain adanya tujuan dari program pelaksanaan kegiatan tadarus al-Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan pastinya juga terdapat manfaat yang dirasakan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi manfaat yang di dapatkan dari pelaksanaan program pembiasaan tadarus al-Qur'an di sekolah antara lain:

- a. Terciptanya lingkungan sekolah yang cinta al-Qur'an

Salah satu manfaat diterapkannya program pembiasaan tadarus al-Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan salah satunya yaitu terciptanya lingkungan sekolah yang cinta al-Qur'an. dengan diterapkannya program

pembiasaan tadarus al-Qur'an tentunya siswa akan terbiasa melantunkan ayat suci al-Qur'an. Pembinaan cinta al-Qur'an adalah salah satu usaha pendidikan agama Islam yang mengarah kepada pendekatan terhadap al-Qur'an diantaranya yakni membaca al-Qur'an, memahami arti bacaan al-Qur'an, menyimak atau mendengarkan bacaan al-Qur'an, menghafal al-Qur'an dan berbagai macam kegiatan lainnya tentang al-Qur'an yang mengarah pada kegiatan pembinaan cinta Al-Qur'an.

Kecintaan terhadap kitab suci Al-Qur'an adalah sesuatu yang harus ditanamkan pada dalam diri anak dari usia dini. Menurut Ibnu Khaldun yang dikutip oleh Ablah Jawwad Al-Harsyi dalam bukunya menerangkan bahwa pengajaran Al-Qur'an pada anak-anak kecil merupakan salah satu bentuk syiar agama yang dilakukan oleh orang di berbagai kawasan Islam. Pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak ketika mereka masih kecil akan membuatnya lebih mudah diserap dalam hati mereka, ia akan menambah kekuatan iman, serta menjadikan iman tersebut dapat memenuhi hatinya (Al Harsyi, 2015).

Setiap mukmin yang mempercayai al-Qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Diantara kewajiban dan tanggung jawabnya itu ia mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. Sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid Khon *Ibnu Rusyd mengungkapkan :Hendaknya al-Qur'an diajarkan pertama kali kepada anak kecil. Tujuannya semata untuk mempersiapkan secara fisik dan intelektual dalam pengajaran ini agar ia mereguk bahasa aslinya danagar jiwanya tertanam ajaran-ajaran keimanan* (Syahin, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara oleh salah satu koordinator kegamaan beliau mengatakan bahwa "Penerapan pembiasaan ini termasuk salah satu penanaman nilai-nilai ajaran Islam disekolah agar tercipta nuansa yang religius terlebih MTs Persiapan Negeri 4 Medan adalah lembaga pendidikan berbasis Islam yang tentunya harus selalu mengutamakan ajaran Islam dan menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didiknya."

Dapat disimpulkan bahwa implementasi program pembiasaan Al-Qur'an salah satu manfaatnya yaitu agar tercipta masyarakat sekolah yang cinta akan al-Qur'an dan juga menciptakan suasana yang religius.

b. Mudah dalam melantukan ayat suci Al-Qur'an

Manfaat ini dapat dirasakan oleh siswa itu sendiri. Siswa merasakan bahwa ketika mereka terbiasa melakukan kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah ketika kegiatan belajar mengajar di kelas terdapat potongan ayat suci Al-Qur'an mereka mudah dalam melantunkan ayat tersebut. Dikarenakan mereka sudah terbiasa membaca ayat Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh Fitri salah satu siswi MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

*“Jadi menurut saya tadarus yang dilaksanain di sekolah itu manfaat banget. Selain itu manfaat tadarus yang aku rasain aku jadi lebih mudah dan terbiasa melafalkan ayat Al-Qur'an udah ga terbata-bata lagi. Kaidah tajwid juga lumayan dipake karena sering denger dan baca ketika kegiatan tadarus. Jadi kalo dibiasain tu jadi lancar baca Al-Qur'annya.”*

c. Dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara perlahan

Dalam penerapan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan ternyata terdapat salah satu manfaat ini yaitu dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa secara bertahap. Dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil wawancara oleh koordinator keagamaan dan siswa MTs itu sendiri bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tentunya berbeda-beda. Ada yang sudah baik bacaannya dan sesuai dengankaidah tajwid bahkan suaranya juga indah, namun ada juga yang hanya sekedar mampu membaca namun belum mengaplikasikan teori tajwid ketika mereka membaca al-Qur'an. Sebagaimana pula yang dikatakan oleh Bapak Taufik Husein selaku guru Bahasa Arab dan Juga Kaligrafi, dalam mata pelajaran kaligrafi sama halnya dengan baca tulis Qur'an di sekolah lain (BTQ). Bacaan dan tulisan siswa dalam mata pelajaran ini diperhatikan dan di perbaiki (Indonesia, 2010). Maka di tambah lagi dengan program habitual curriculum di sekolah yakni tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap

hari Selasa, Rabu dan Kamis pagi. Kegiatan ini juga membantu siswa dalam memperbaiki bacaan secara perlahan dengan cara membiasakan siswa untuk melantunkan ayat suci Al-Qur'an. walaupun tidak secara langsung dan tatap muka pada guru, namun siswa yang dipilih menjadi pemimpin ketika kegiatan tadarus berlangsung adalah mereka yang memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an yang cukup baik bahkan mereka sudah mengikuti kejuaraan MTQ.

d. Siswa menjadi lebih disiplin

Seiring dengan berjalannya kegiatan tadarus Al-Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan selalu mengalami perubahan yang positif. Salah satunya yakni siswa di MTs Persiapan Negeri 4 Medan menjadi lebih disiplin. Awal mula diterapkannya metode pertama manfaat disiplin untuk siswa belum begitu terlihat hal tersebut berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melaksanakan Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) di sekolah tersebut. Karena pengawasan dan perhatian dari dewan guru dalam pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan belum berjalan maksimal. Maka tingkat kedisiplinan siswa dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an juga belum terlihat. Masih banyak siswa yang tidak melaksanakan kegiatan tersebut.

Setelah diterapkannya metode yang berbeda dengan perubahan tempat pelaksanaan dan materi pada kegiatan tersebut maka tingkat kedisiplinan siswa perlahan membaik. Berdasarkan hasil wawancara oleh koordinator keagamaan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan tadarus yang diterapkan berbeda dari sebelumnya menghasilkan dampak positif bagi siswa diantaranya yakni siswa lebih berdisiplin ketika kegiatan berlangsung, lebih mudah mengatur siswa yang terlambat dan dewan guru yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap harinya dibantu oleh guru piket selalu melakukan tindakan secara langsung bagi siswa yang terlambat datang



ke sekolah dan terdapat poin ketika mereka melanggar disiplin.

Jika dibandingkan metode sebelumnya tingkat disiplin siswa dalam pelaksanaan kegiatan ini belum begitu terlihat, melihat kondisi tersebut dilakukan di kelas masing-masing. Maka guru tidak dapat mengawasi secara langsung. Dengan begitu pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an saat ini dapat mengurangi angka keterlambatan siswa dan siswa juga perlahan mentaati aturan yang berlaku dan lebih berdisiplin dalam pelaksanaan kegiatan tadarus ini.

## **2) Pelaksanaan program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai di MTs Persiapan Negeri 4 Medan**

Alokasi waktu disini yakni berapa lama siswa/siswi MTs Persiapan Negeri 4 Medan melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah. Program ini bukanlah program muatan lokal maka alokasi waktu dalam kegiatan ini tidak sama dengan mata pelajaran di kelas. Alokasi waktu kegiatan tadarus Al-Qur'an yakni 30 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Bell berbunyi pukul 07.30, bersamaan dengan itu kegiatan tadarus Al-Quran di sekolah dilaksanakan mulai pukul 07.30 sampai dengan 08.00. Namun, 30 menit itu dibagi lagi dalam dua kegiatan yakni kegiatan tadarus Al-Qur'an kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sholat Dhuha berjamaah. Kegiatan tadarus Al-Qur'an biasanya dilakukan selama 20 menit dan 10 menit lagi untuk sholat Dhuha berjamaah. Pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap Minggunya dilaksanakan tiga kali yakni pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Untuk hari Senin dilaksanakan Upacara bendera dan literasi atau bimbingan wali kelas dan untuk hari Jum'at dilaksanakan pembacaan yasin dan tahlil, kultum untuk Minggu pertama dan ketiga, Jum'at bersih atau Jum'at sehat dilaksanakan pada Minggu ke dua dan ke empat setiap bulannya.

Tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan yaitu di lapangan sekolah. Tepatnya di depan masjid al-Ikhlas. Seluruh siswa melaksanakan kegiatan

tadarus Al- Qur'an kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sholat Dhuha berjamaah di lapangan sekolah. Bagian sarana prasarana menyiapkan terpal dan karpet sebelum bell dimulai. Awalnya kegiatan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan di kelas masing-masing, kemudian sejak bulan Maret 2018 terhitung setelah pergantian kepala madrasah, metode dan tempat pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an di rubah. Mulai dari bulan Maret 2018 kegiatan tadarus Al-Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan dilaksanakan di lapangan secara bersama-sama.

Untuk materi dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an awalnya diterapkan per Juz tiap kelas. Misalnya, kelas tujuh ditugaskan untuk membaca Juz satu sampai dengan sepuluh, kelas delapan ditugaskan membaca Juz sebelas sampai dengan Juz dua puluh, kemudian kelas sembilan ditugaskan membaca Juz dua puluh satu sampai dengan Juz tiga puluh. Karena penerapan materi yang seperti itu dinilai kurang efektif maka saat ini kepala madrasah dan koordinator keagamaan menetapkan materi yang dibaca siswa/siswi dari kelas tujuh sampai kelas delapan sama. Materi atau ayat Al-Qur'an setiap harinya tidak ditentukan, yakni mengikuti waktu kegiatan yaitu selama dua puluh menit. Pada umumnya kegiatan tersebut dilakukan dengan membaca 2 lembar Al-Qur'an.

### **3) Faktor penghambat dalam pelaksanaan program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai di MTs Persiapan Negeri 4 Medan**

#### **a. Kurang menghargai waktu**

Dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah tentunya disiplin menjadi faktor utama dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Dikategorikan berhasil jika suatu program dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara oleh koordinator keagamaan dan kepala MTs Persiapan Negeri 4 Medan bahwa salah satu faktor penghambat atau kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'andi sekolah salah satunya yaitu kurang menghargai waktu.

Kepala sekolah dan dewan guru berharap agar semua kegiatanyang ada di sekolah dapat berjalan sesuai waktu yang telah ditentukan tidak kurang ataupun lebih. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti amati, siswa kurang bisa menghargai waktu. Contohnya pada kegiatan belajar mengajar berlangsung, mereka lebih senang melakukan aktivitas diluar kelas atau free class, dan mereka cenderung mengulur waktu yang telah ditentukan. Kesadaran mereka akan pentingnya waktu itu belum ada. Dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an salah satunya yaitu ada alokasi waktu.

Alokasi waktu dalam kegiatan ini tidaklah lama atau sebanyak mata pelajaran lainnya. Melainkan hanya 20 menit kemudian dilanjutkan sholat Dhuha berjamaah. Namun dengan adanya waktu yang diberikan, walaupun sedikit namun diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan sesuai waktu yang telah ditentukan dan tidak membuang-buang waktu.

Dengan itu untuk memanfaatkan waktu agar kegiatan tadarus berjalan dengan kondusif dan efektif maka kepala madrasah menentukan bahwa seluruh peserta didik diwajibkan sudah memiliki air wudhu untuk kegiatan tersebut. Maka dengan berjalannya ketentuan tersebut dengan baik, maka kegiatan juga tentunya berjalan sesuai yang diharapkan dan juga sangat bernilai positif dalam pembiasaan siswa untuk lebih disiplin dalam menghargai waktu.

Peraturan yang telah ditentukan oleh kepala sekolah dalam metode baru ini yakni seluruh siswa diwajibkan untuk memiliki wudhu dari rumah. Hal itu sangat dianjurkan karena untuk menghemat waktu. Karena alokasi waktu yang tersedia dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an hanya dua puluh menit kemudian dilanjutkan untuk melaksanakan sholat Dhuha berjamaah sepuluh menit. Namun masih ada saja siswa yang belum memiliki wudhu ketika sampai disekolah. Hal itu terus di perhatikan bersamaan dengan berjalannya kegiatan. Dewan guru,

kepala madrasah dan koordinator keagamaan maupun Organisasi Intra Sekolah (OSIS) juga turut membantu demi berjalannya kegiatan pembiasaan tersebut dengan baik dan sesuai harapan. Tidak hanya itu, keterlambatan siswa juga termasuk faktor kurangnya siswa dalam menghargai waktu.

Berdasarkan hasil wawancara oleh siswa yang bernama Allya mengatakan bahwa jika kegiatan tadarus Al-Qur'an sudah berlangsung masih terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah, masih ada siswa yang berlama-lama ketika sudah diperintahkan untuk segera melaksanakan kegiatan dan kemudian masih ada yang tidak membawa Al-Qur'an dari rumah.

Dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran dalam berdisiplin siswa belum sangat baik walaupun tentunya kepala sekolah maupun dewan guru selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi angka siswa yang sering melanggar disiplin. Dengan berbagai tindakan yang tentunya mendidik siswa dan khususnya mengingatkan siswa untuk selalu menjalankan kegiatan sekolah dengan tepat waktu dan mengikuti peraturan yang berlaku dengan tidak sering melanggar aturan.

b. Kurang pengawasan lebih

Penerapan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an akan berjalan dengan efektif apabila ada pengawasan lebih terhadap suatu kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara oleh koordinator keagamaan yakni Bapak Taufik Husein S.S, beliau mengatakan bahwa jika dalam pelaksanaan kegiatan tidak ada yang mengawasi, akibatnya siswa tidak mengikuti kegiatan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan tadarus diharapkan dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Maka koordinator keagamaan dan kepala madrasah selalu rajin mengingatkan dewan guru untuk secara bergantian mengawasi peserta didik dalam setiap kegiatan. Maka pengawasan yang ekstra harus selalu dilaksanakan dalam setiap kegiatan terutama kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an terlihat bahwa dewan guru yang bertugas untuk melakukan pengawasan sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Namun memang karena pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan di lapangan dan seluruh siswa melaksanakan kegiatan tersebut maka dalam pengawasan kegiatan tersebut juga seharusnya lebih banyak yang mengawasi agar siswa siswi dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik tanpa adanya gangguan dari temannya atau sibuk dengan dirinya sendiri.

### C. Pembahasan

#### 1) Perencanaan program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai di MTs Persiapan Negeri 4 Medan

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran yang selanjutnya dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. (Sanjaya, 2010)

Robert Yinger dalam Wina Sanjaya memandang empat bentuk perencanaan yang masing-masing membentuk sebuah siklus (*cycles*), yakni perencanaan tahunan (*school year*), perencanaan term (*term/grading cycle*), perencanaan unit (*unit plan development*), dan perencanaan harian (*daily lessons*). (Sanjaya, 2010)

Siklus pertama menurut Yinger adalah program tahunan (*school year*). Program tahunan merupakan acuan dalam menyusun program-program selanjutnya. Misalnya program semester dan program mingguan bahkan program harian. Pada program tahunan disusun waktu pembelajaran efektif, hari-hari libur termasuk perencanaan unit-unit materi dan buku-buku pelajaran.

Siklus yang kedua meliputi *grading cycles*. Pada siklus ini ditentukan set pelajaran beserta aktivitas siswa sebagai tujuan terminal atau tujuan antara. Siklus ketiga adalah pengembangan perencanaan unit pelajaran. Perencanaan unit pelajaran didasarkan kepada tujuan umum yang harus ditempuh seperti yang dirumuskan dalam program tahunan. Siklus keempat adalah

perencanaan pembelajaran untuk kegiatan harian. Pada perencanaan harian kegiatan belajar beserta tujuan pembelajaran disusun secara spesifik, sehingga keberhasilan pembelajaran dapat dilihat seketika (E. Rusadi, 2018).

Sekolah Madrasah tidak lepas dari ajaran agama Islam dengan begitu siswa siswi yang bersekolah di lembaga pendidikan berbasis agama harus dibekali ilmu pengetahuan agama. Salah satu upaya yang dilakukan oleh madrasah agar pendidikan agamanya berkualitas yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai agama sesuai dengan ajaran Islam yang disusun oleh organisasi sekolah dalam bentuk pembinaan dan pembiasaan siswa Intrakurikuler yang dikenal dengan Habitual Curriculum.

Sejalan dengan visi dan misi serta tujuan MTs Persiapan Negeri 4 Medan dalam melaksanakan pendidikan Islam bagi generasi mendatang yang hidup ditengah-tengah pergaulan dunia yang semakin mengglobal dan di era pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta komuniiasi, maka perlu disusun Program Pembinaan Siswa yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program kurikuler di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

Program pembinaan siswa Intrakurikuler di MTs Persiapan Negeri 4 Medan dikenal dengan istilah Habitual Curriculum (HC). Habitual Curriculum merupakan program yang dilaksanakan dalam bentuk pembinaan diantaranya yakni: membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat Al-Qur'an, menghafal ayat- ayat tertentu, melantunkan asmaul husna, kultum dan membiasakan siswa siswi MTs Persiapan Negeri 4 Medan untuk selalu berakhlak mulia dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan dan kemandirian juga menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Berdasarkan hasil wawancara oleh kepala Madrasah MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Program pembiasaan Al-Qur'an dipercayakan oleh koordinator keagamaan yang dibentuk oleh sekolah untuk membina siswa dan mengawasi kegiatan keagamaan.

Program pembiasaan tadarus Al-Qur'an adalah salah satu program guna untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Program ini dibentuk agar menjadi sebuah pembiasaan yang baik dalam kegiatan sehari-

hari siswa bukan hanya di sekolah namun juga ketika mereka berada di lingkungan keluarga terlebih di masyarakat.

Di terapkannya program pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini untuk membiasakan siswa siswi di MTs Persiapan Negeri 4 Medan agar mereka cintaterhadap al-Qur'an dengan cara membiasakan mereka untuk membaca, menghafal ayat ataupun surat, dan memahami arti yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan adanya program ini, maka secara otomatis siswa akan terbiasa dalam membaca Al-Qur'an dan menjadikan Al-Quran adalah kebutuhan pokok bagi diri mereka. Karena sesungguhnya itulah kewajiban umat muslim yakni beribadah kepada Allah swt dengan cara membaca Al-Qur'an, menghafal, mentadabburi bahkan mengamalkan ajaran Islam dan menjauhkan larangan Allah SWT.

Program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan dijadikan sebagai pembiasaan bagi siswa untuk membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis sebelum mata pelajaran pertama dimulai. Tujuan dari program tadarus Al-Qur'an adalah sebagai bentuk penanaman nilai- nilai keagamaan dan juga pembiasaan untuk siswa di luar mata pelajaran lain dan diluar jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan juga ada ekstrakurikuler Baca Seni Qur'an atau biasa disebut dengan BSQ. Lain halnya dengan tadarus Al-Qur'an. Menurut kepala madrasah Ibu Yeni Triasih kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an harus dipertahankan dilembaga ini karena kegiatan tadarus Al-Qur'an ini memiliki hasil positif bagi siswa untuk bekal akhirat dan juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

## **2) Pelaksanaan program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai di MTs Persiapan Negeri 4 Medan**

Alokasi waktu disini yakni berapa lama siswa/siswi MTs Persiapan Negeri 4 Medan melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah. Program ini bukanlah program muatan lokal maka alokasi waktu dalam kegiatan ini tidak sama dengan mata pelajaran di kelas. Alokasi waktu

kegiatan tadarus Al-Qur'an yakni 30 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Bell berbunyi pukul 07.30, bersamaan dengan itu kegiatan tadarus Al-Quran di sekolah di laksanakan mulai pukul 07.30 sampai dengan 08.00. Namun, 30 menit itu dibagi lagi dalam dua kegiatan yakni kegiatan tadarus Al-Qur'an kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sholat Dhuha berjamaah. Kegiatan tadarus Al-Qur'an biasanya dilakukan selama 20 menit dan 10 menit lagi untuk sholat Dhuha berjamaah. Pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap Minggunya dilaksanakan tiga kali yakni pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Untuk hari Senin dilaksanakan Upacara bendera dan literasi atau bimbingan wali kelas dan untuk hari Jum'at dilaksanakan pembacaan yasin dan tahlil, kultum untuk Minggu pertama dan ketiga, Jum'at bersih atau Jum'at sehat dilaksanakan pada Minggu ke dua dan ke empat setiap bulannya.

Tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan yaitu di lapangan sekolah. Tepatnya di depan masjid al-Ikhlash. Seluruh siswa melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sholat Dhuha berjamaah di lapangan sekolah. Bagian sarana prasarana menyiapkan terpal dan karpet sebelum bell dimulai. Awalnya kegiatan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan di kelas masing-masing, kemudian sejak bulan Maret 2018 terhitung setelah pergantian kepala madrasah, metode dan tempat pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an di rubah. Mulai dari bulan Maret 2018 kegiatan tadarus Al-Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan dilaksanakan di lapangan secara bersama-sama.

Untuk materi dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an awalnya diterapkan per Juz tiap kelas. Misalnya, kelas tujuh ditugaskan untuk membaca Juz satu sampai dengan sepuluh, kelas delapan ditugaskan membaca Juz sebelas sampai dengan Juz dua puluh, kemudian kelas sembilan ditugaskan membaca Juz dua puluh satu sampai dengan Juz tiga puluh. Karena penerapan materi yang seperti itu dinilai kurang efektif maka saat ini kepala madrasah dan koordinator keagamaan menetapkan materi yang dibaca



siswa/siswi dari kelas tujuh sampai kelas delapan sama. Materi atau ayat Al-Qur'an setiap harinya tidak ditentukan, yakni mengikuti waktu kegiatan yaitu selama dua puluh menit. Pada umumnya kegiatan tersebut dilakukan dengan membaca 2 lembar Al-Qur'an.

### **3) Faktor penghambat dalam pelaksanaan program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai di MTs Persiapan Negeri 4 Medan**

#### **a. Kurang menghargai waktu**

Dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah tentunya disiplin menjadi faktor utama dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Dikategorikan berhasil jika suatu program dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara oleh koordinator keagamaan dan kepala MTs Persiapan Negeri 4 Medan bahwa salah satu faktor penghambat atau kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'andi sekolah salah satunya yaitu kurang menghargai waktu.

Kepala sekolah dan dewan guru berharap agar semua kegiatanyang ada di sekolah dapat berjalan sesuai waktu yang telah ditentukan tidak kurang ataupun lebih. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti amati, siswa kurang bisa menghargai waktu. Contohnya pada kegiatan belajar mengajar berlangsung, mereka lebih senang melakukan aktivitas diluar kelas atau free class, dan mereka cenderung mengulur waktu yang telah ditentukan. Kesadaran mereka akan pentingnya waktu itu belum ada. Dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an salah satunya yaitu ada alokasi waktu.

Alokasi waktu dalam kegiatan ini tidaklah lama atau sebanyak mata pelajaran lainnya. Melainkan hanya 20 menit kemudian dilanjutkan sholat Dhuha berjamaah. Namun dengan adanya waktu yang diberikan, walaupun sedikit namun diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan sesuai waktu yang telah ditentukan dan tidak membuang-buang waktu.

Dengan itu untuk memanfaatkan waktu agar kegiatan tadarus berjalan

dengan kondusif dan efektif maka kepala madrasah menentukan bahwa seluruh peserta didik diwajibkan sudah memiliki air wudhu untuk kegiatan tersebut. Maka dengan berjalannya ketentuan tersebut dengan baik, maka kegiatan juga tentunya berjalan sesuai yang diharapkan dan juga sangat bernilai positif dalam pembiasaan siswa untuk lebih disiplin dalam menghargai waktu.

Peraturan yang telah ditentukan oleh kepala sekolah dalam metode baru ini yakni seluruh siswa diwajibkan untuk memiliki wudhu dari rumah. Hal itu sangat dianjurkan karena untuk menghemat waktu. Karena alokasi waktu yang tersedia dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an hanya dua puluh menit kemudian dilanjutkan untuk melaksanakan sholat Dhuha berjamaah sepuluh menit. Namun masih ada saja siswa yang belum memiliki wudhu ketika sampai disekolah. Hal itu terus di perhatikan bersamaan dengan berjalannya kegiatan. Dewan guru, kepala madrasah dan koordinator keagamaan maupun Organisasi Intra Sekolah (OSIS) juga turut membantu demi berjalannya kegiatan pembiasaan tersebut dengan baik dan sesuai harapan. Tidak hanya itu, keterlambatan siswa juga termasuk faktor kurangnya siswa dalam menghargai waktu.

Berdasarkan hasil wawancara oleh siswa yang bernama Allya dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran dalam berdisiplin siswa belum sangat baik walaupun tentunya kepala sekolah maupun dewan guru selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi angka siswa yang sering melanggar disiplin. Dengan berbagai tindakan yang tentunya mendidik siswa dan khususnya mengingatkan siswa untuk selalu menjalankan kegiatan sekolah dengan tepat waktu dan mengikuti peraturan yang berlaku dengan tidak sering melanggar aturan.

b. Kurang pengawasan lebih

Penerapan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an akan berjalan dengan efektif apabila ada pengawasan lebih terhadap suatu kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara oleh koordinator keagamaan yakni Bapak

Taufik Husein S.s, beliau mengatakan bahwa jika dalam pelaksanaan kegiatan tidak ada yang mengawasi, akibatnya siswa tidak mengikuti kegiatan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan tadarus diharapkan dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Maka koordinator keagamaan dan kepala madrasah selalu rajin mengingatkan dewan guru untuk secara bergantian mengawasi peserta didik dalam setiap kegiatan. Maka pengawasan yang ekstra harus selalu di laksanakan dalam setiap kegiatan terutama kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an terlihat bahwa dewan guru yang bertugas untuk melakukan pengawasan sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Namun memang karena pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan di lapangan dan seluruh siswa melaksanakan kegiatan tersebut maka dalam pengawasan kegiatan tersebut juga seharusnya lebih banyak yang mengawasi agar siswa siswi dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik tanpa adanya gangguan dari temannya atau sibuk dengan dirinya sendiri.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul Implementasi Program Membaca Al- Qur'an Sebelum Memulai Mata Pelajaran di MTs Persiapan Negeri 4 Medan dapat disimpulkan sebagai berikut:*

- 1) Pelaksanaan Implementasi Program Membaca Al- Qur'an Sebelum Memulai Mata Pelajaran di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

MTs Persiapan Negeri 4 Medan telah menerapkan program pembiasaan tadarus Al- Qur'an terhitung mulai dari tahun 2010. Pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al- Qur'an di laksanakan berdasarkan kebijakan sekolah bukan dari kebijakan kementerian agama. Pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan mengalami perubahan pada tahun 2018 sejak bergantinya kepala madrasah di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa implementasi program pembiasaan tadarus Al- Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan saat ini menghasilkan dampak positif bagi peserta didik diantaranya yaitu: Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang bernuansa islami dan lebih mencintai Al- Qur'an, siswa siwi MTs Persiapan Negeri 4 Medan terlihat semakin berdisiplin, setelah bertadarus Al- Qur'an hati menjadi tenang, mudah dalam menghafal dan melantunkan ayat Al- Qur'an, kemampuan membaca Al- Qur'an dan beribadah siswa siswi MTs Persiapan Negeri 4 Medan perlahan mengalami peningkatan dengan diterapkannya program Habitual Curriculum. Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan tadarus Al- Qur'an di sekolah selama 20 menit kemudian 10 menit dilanjutkan dengan sholat Dhuha berjamaah di lapangan sekolah.

Kegiatan tadarus Al- Qur'an dilaksanakan pada hari Selasa,

Rabu dan Kamis pagi sebelum mata pelajaran dimulai. Penerapan kegiatan tadarus Al-Qur'an dan habitual Curriculum di sekolah ini yakni bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk habitual curriculum terbukti sangat efektif dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa dengan menerapkan metode pembiasaan salah satunya yakni pembiasaan tadarus Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, do'a sehari-hari, melantunkan asmaul husna dan selalu berperilaku baik dan bertanggung jawab serta melaksanakan perintah Allah swt dan menjauhi segala larangannya.

## 2) Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Program Membaca Al-Qur'an Sebelum Memulai Mata Pelajaran di MTs Persiapan Negeri 4 Medan

Dalam pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat kegiatan tersebut. Faktor pendukung implementasi program pembiasaan Al-Qur'an tersebut diantaranya yaitu: fasilitas kegiatan yang memadai, motivasi dan perhatian dari dewan guru, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an berbeda-beda dan diterapkannya program habitual curriculum. Selain dari adanya faktor pendukung yang terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan diantaranya yaitu: siswa masih kurang berdisiplin, kurang pengawasan lebih, dan kurang menghargai waktu.

### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian di MTs Persiapan Negeri 4 Medan secara langsung, maka dapat dikemukakan beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Peneliti berharap Implementasi Program Membaca Al-Qur'an Sebelum Memulai Mata Pelajaran di MTs Persiapan Negeri 4 Medan dapat dipertahankan dan selalu ditingkatkan agar semua tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.
2. Mengingat perlunya program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di

sekolah terutama program habitual curriculum, sebaiknya guru harus selalu mengawasi dan mengingatkan siswa untuk dapat melaksanakan kewajiban mereka dengan mengikuti dan melaksanakan program habitual curriculum tersebut. Bukan hanya di lingkungan sekolah namun kegiatan yang sekiranya dilakukan di rumah harus selalu diperhatikan dan memberikan penilaian pada kegiatan tersebut secara objektif berdasarkan fakta yang mereka lakukan yaitu agar siswa dapat melaksanakan kewajibannya sebagai muslim yang taat terhadap perintah Allah swt.

3. Pihak sekolah harus selalu melakukan komunikasi kepada pihak orang tua secara khusus terkait pelaksanaan kegiatan pembiasaan tadarus al-Qur'an yang mencakup program habitual curriculum di lingkungan keluarga. Dengan begitu diharapkan orang tua juga dapat membantu guru dalam mengawasi dan mengingatkan siswa untuk melaksanakan program habitual curriculum dengan sebaik-baiknya agar mendapat penilaian yang baik dari wali kelas masing-masing dan menjadi kegiatan yang selalu diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari untuk bekal mereka di akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shiyam, M. (2006). *Ayat-ayat Menuju Qabu (Ke-5)*. Pustaka Rizki Putra.
- Al Harsyi, A. J. (2015). *Kecil-kecil Hafal Al-Qur'an Panduan Praktis Bagi Orangtua dalam Membimbing Anak Menghafal Al-Qur'an*, (1st ed.). Mizan.
- Ali, M. D. (2010). *Pendidikan Agama Islam*. Perindo.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Press.
- Arikunto Suharsini (2004). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Raja Grafindo Persada.
- Fanreza, R. (2020, October). The Implementation Of Character Values Through Al-Islam And Kemuhammadiyah At Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 01 Medan. In *International Conference On Community Development (Iccd 2020)* (pp. 272-274). Atlantis Press.
- Hidayah, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mencapai Harget hafalan Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga.
- Ikhwan, A. (2017). Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 02*(No. 02), 6.
- Imam Al-Ghazali, *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin, cet. Ke-II* (Jakarta : Amani, 2007), hlm. 116 (2nd ed.). (2007). Amani.
- Imtihana, A. (2017). Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Di Sd Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang. *Tadrib, 2*(2), 179–197.
- Indonesia, K. A. R. (2010). *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya: Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadist Shahih*. Sygma Examedia Arkanleema.
- Lubis, H. R. S. dan Z. (2016). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *INTIQAD JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM, 8*(2), H. 28.
- Mahadun, I. H. M. dan H. (2006). *Teknik Menghafal Kontemporer Ayat-ayat Al-Qur'an*. Winara.
- Maksum, Z. Z. & S. (2009). *Menghafal Al-quran Itu Gampang*. Media Press.
- Maulina, A., & Fanreza, R. (2023). Implementasi Pengajaran Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak. *Journal on Teacher Education, 5*(1), 1-10.
- Moelong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (38th ed.). PT Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Riduan, M. M. dan O. A. (2016). Manajemen Progran Tahfidz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Modern. *Ta'dibi*, 5(1), 2.
- Munawar, S. A. H. Al. (2002). *Al- Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Ciputat Press.
- Nasional, D. P. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Nawawi, R. at S. (2011). *Kepribadian Qur'an*. Imprint Bumi Aksara.
- Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 204. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i2.6287>
- Parinduri, M., & Zuliana. (2021). Pembaharuan Pendidikan Islam dalam Bangunan Sistem Pendidikan Nasional Universitas Medan Area\* 1. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 54–73. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Pidarta, M. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Rineka Cipta.
- Ronaldi, A. L. M. (2020). PERDA Baca Tulis al-Qur'an: Studi terhadap Respon Wali Nagari dalam Meningkatkan Pendidikan Agama di Talu. *INTIQAD*, Vol. 12(No 2), 191.
- Rusadi, B. E. (2018). Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul QuranTangerang Selatan. *INTIQAD*, 10(2).
- Rusadi, E. (2018). Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul QuranTangerang Selatan. *INTIQAD JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM*, 10(2), h. 269.
- Sa'dulloh. (2021). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur''an* (1st ed.). Gema Insani.
- Sanjaya, W. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Perenada Media.
- Saputri, D. R. (2017). *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Kelas X Agama MAN Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/ 2017*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Satori, Djama'an & Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Setiawan, G. (2004). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Balai Pustaka.
- Soleh, A. dkk. (2018). Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Tahfidz Alquran Di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Darussunnah Parung Kabupaten Bogor. *PISSN: 2654-5829*, 4.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Surasman. (2004). *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan*



*Benar. Gema Insani.*

Syahin, A. S. (2017). *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan*. Erlangga.

Syamsu Nahar1\*, Zulheddi2, R. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Alquran. *INTIQAD JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM, Vol. 13*(No. 1).

Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo.

Widoyoko, E. P. (2015). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidikan Dan Calon Pendidik*. Pustaka Belajar.

## Lampiran 1

### HASIL OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Senin, 6 Maret 2023  
Tempat : MTs Persiapan Negeri 4 Medan  
Objek Pengamatan : Pelaksanaan Kegiatan Membaca Al Quran Atau Tadarus  
Sebelum Memulai Pelajaran

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1	Persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan	Sebelum kegiatan dimulai siswa siswi MTs Persiapan Negeri 4 Medan diwajibkan sudah memiliki wudhu dari rumah. Maka sesampainya mereka disekolah dan bel sekolah berbunyi staff yang bertugas sebagai sarana prasarana mempersiapkan karpet/terpal di tengah lapangan sekolah tepatnya di depan masjidsekolah. Tidak hanya siswa siswi MTs Persiapan Negeri 4 Medan yang melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an, namun seluruh guru juga bersiap- siap untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
2	Pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an	Kegiatan berlangsung di lapangan sekolah MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Seluruh siswa MTs Persiapan Negeri 4 Medan melaksanakan kegiatan tadarus tersebut mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Seluruh siswi juga terlihat mengenakan mukena pada saat kegiatan tadarus berlangsung.

3	Alokasi waktu pelaksanaan	<p>Waktu pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an di MTs Persiapan Negeri 4 Medan berlangsung selama 20 menit. Tepatnya kegiatan tadarus al-Qur'an berlangsung setelah bel tanda masuk berbunyi. Bel berbunyi pada pukul 07.30 WIB kemudian mulailah dilaksanakan kegiatan pembiasaan tadarus al-Quran tersebut dilaksanakan. Kegiatan tadarus al-Qur'an dipimpin oleh seorang siswa, setiap harinya secara bergantian. Kemudian setelah kegiatan tadarus al-Qur'an dilaksanakan dilanjutkan sholat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh guru .</p>
4	Sikap siswa ketika kegiatan berlangsung	<p>Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan siswa maupun seluruh guru yang mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an tersebut berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Siswa siswi terlihat antusias, disiplin dan saling mengingatkan teman sebayanya demi terlaksananya kegiatan tersebut. Siswa terlihat sangat khidmat ketika kegiatan tadarus Al-Qur'an berlangsung. Terlebih siswa yang dipilih koordinator keagamaan untuk memimpin tadarus Al-Qur'an secara bergantian setiap harinya. Bacaan yang dilantunkan juga sangat baik dan bersuara merdu. Semua siswa siswi juga mengikuti kegiatan dengan serius, tidak ada yang bercanda, mengantuk dan bercanda. Seluruh siswa juga membawa kitab suci Al-Qur'an dari rumahnya masing-masing dan mereka</p>

		<p>juga terlihat sangat bertanggung jawab dan menjalankan kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an tersebut.</p>
5	<p>Materi pada pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an</p>	<p>Pada awal diterapkannya kegiatan tadarus al-Qur'an sejak tahun 2010 kegiatan dilaksanakan di kelas masing-masing. Kemudian materi bacaan tadarus tidak ditentukan oleh guru. Sejak pergantian kepala sekolah baru Dra. Yeni Triasih M.Pd pada bulan Maret 2018 penerapan kegiatan tadarus al-Qur'an di modifikasi dari muali tempat pelaksanaan dan materi. Yang mulanya di elas saat ini dilaksanakan dilapangan secara berjamaah dan materi bacaan Al-Qur'an berurutan dari Juz 1 sampai dengan selesai. Setiap harinya tidak ditentukan, tergantung situasi dan kondisi yaitu selama 20 menit.</p>

## LAMPIRAN 2

### HASIL WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Nama : Netty Zakiah, S.Pd, M.Pd  
Hari/Tanggal : Selasa, 7 Maret 2023  
Waktu : 09.30 s.d  
selesai  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah MTs Persiapan Negeri 4 Medan

#### **Pertanyaan**

**1. Bagaimana latar belakang pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di sekolah ini ?**

Jawaban : Sejalan dengan visi misi serta tujuan MTs Persiapan Negeri 4 Medan, dalam melaksanakan pendidikan Islam bagi generasi mendatang maka perlu disusun Program pembinaan siswa yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari program kurikuler di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Maka dibuatlah pembinaan intrakurikuler yang dikenal dengan Habittual Curriculum (HC). HC merupakan program khusus yang dilaksanakan dalam bentuk pembinaan membaca Al-Qur'an, berdo'a, kultum, mengumandangkan asmaul husna dan penghayatannya serta membiasakannya, memberikan pemahaman dan pementapan untuk selalu berakhlak mulia dalam upaya menanamkan nilai-nilai kemandirian .

Kemudian di terapkannya program pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini untuk membiasakan siswa siswi di MTs Persiapan Negeri 4 Medan agar mereka cinta terhadap Al-Qur'an dengan cara membiasakan mereka untuk membaca, menghafal ayat ataupun surat, dan memahami arti yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan adanya program ini, maka secara otomatis siswa akan terbiasa dalam membaca Al-Qur'an dan

menjadikan Al-Qur'an adalah kebutuhan pokok bagi diri mereka. Karena sesungguhnya itulah kewajiban umat muslim yakni beribadah kepada Allah swt dengan cara membaca Al-Qur'an, menghafal, mentadabburi bahkan mengamalkan ajaran Islam dan menjauhkan larangan Allah swt.

**2. Sejak tahun berapa sekolah menerapkan pembiasaan tadarus Al-Qur'an ?**

Jawaban : Saya menjadi kepala sekolah di MTs Persiapan Negeri 4 Medan terhitung daribulan Maret. Namun program pembiasaan tadarus sudah ada disekolah ini. hanya pola/metode saja yang saya rubah dikarenakan metode yang pertama kurang efektif menurut saya. Pembiasaan tadarus menerapkan kegiatan ini terhitung dari tahun 2010.

**3. Apakah tujuan diterapkannya program pembiasaan tadarus Al-Qur'an?**

Jawaban : Untuk membiasakan siswa/siswi dalam kegiatan membaca Al- Qur'an, belajar berdisiplin, belajar memberanikan diri untuk menjadi pemimpin dalam membaca Al-Qur'an, agar bacaan Al-Qur'an meningkat, dan tentunya agar kebiasaan ini tidak hanya dilakukan disekolah namun dirumah juga harus dilaksanakan. Menurut saya kegiatan pembiasaan tadarus Al- Quran seharusnya dipertahankan dilembaga ini karena kegiatan tadarus Al-Qur'an ini memiliki hasil positif bagi siswa untuk bekal akhirat dan juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Program pembiasaan Al-Qur'an dipercayakan oleh koordinator keagamaan yang dibentuk oleh sekolah untuk membina siswa dan mengawasi kegiatan keagamaan. Program pembiasaan tadarus jugamerupakan salah satu program guna untuk menumbuhkan kecintaan siswa pada Al-Qur'an. Program ini dibentuk agar menjadi sebuah pembiasaan yang baik dalam kegiatan sehari-hari siswa bukan hanya di sekolah namun juga ketika mereka berada di lingkungan keluarga/ masyarakat. Hasil daripembiasaan yang dilakukan seorang guru adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupan dan akan menjadi seroang muslim

yang saleh dan saleha. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kebiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian yang tak dapat terpisahkan dari kepribadiannya.

**4. Apakah program pembiasaan tadarus Al-Qur'an selama ini sudah berjalan dengan baik sesuai harapan ?**

Jawaban : Awalnya saya menjadi kepala madrasah disekolah ini, menurut saya metode dalam pelaksanaan kegiatan tadarus belum berjalan efektif. Masih banyak siswa yang tidak berdisiplin dan kurang pengawasan. Maka dengan dirubahnya metode yang saat ini diterapkan, alhamdulillah sejauh ini terlihat efektif dan sesuai harapan. Walaupun masih saja ada kendala yang terjadi, namun semua itu ada evaluasinya.

**5. Adakah ketentuan yang berlaku dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an disekolah ?**

Jawaban : Ketentuan ataupun peraturan pasti ada pada setiap pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an ketentuannya adalah:

- a. Siswa diwajibkan membawa alat ibadah dari rumah mereka masing-masing. (Putri : mukena dan sajadah Putra: peci dan sajadah)
- b. Siswa/siswi diwajibkan membawa Al-Qur'an dari rumah
- c. Siswa/siswi diwajibkan memiliki air wudhu dari rumah
- d. Siswa/siswi diwajibkan mentaati aturan yang berlaku dalam pelaksanaan kegiatan

**6. Apakah program pembiasaan tadarus Al-Qur'an disekolah ini ada kaitannya dengan pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an ?**

Jawaban : Tidak. Karena kegiatan tadarus Al-Qur'an hanya sebatas pembinaan diri siswa dan ini termasuk program intrakurikuler atau disebut dengan HC. Kalau tahfidz qur'an itu masuk ke dalam muatan lokal dan ada RPP nya.

**7. Apa saja dukungan yang diberikan kepada kepala sekolah dalam pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an ?**

Jawaban : Saya sebagai kepala madrasah di MTs Persiapan Negeri 4 Medan tentunya mengharapkan agar siswa/siswi di sekolah ini dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, mentaati aturan yang ada, berlaku disiplin ketika kegiatan ini dilaksanakan. Maka dukungan yang diberikan selain motivasi, namun juga pengawasan terhadap anak kemudian ikut melaksanakan kegiatan tersebut. Dari segi sarana prasarana tentunya kepala madrasah yang menugasi bagian sarpras untuk selalu on time menyediakan fasilitas untuk kegiatan tersebut agar berjalan efektif dan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.

**8. Adakah evaluasi setiap bulan yang diadakan kepala sekolah dan paraguru dalam pelaksanaan program pembiasaan tadarus al-Qur'an ?**

Jawaban : Tentu ada. Setiap bulan ada rapat evaluasi kepala sekolah dengan guru-guru. Maka disitulah kami membahas tentang evaluasi program dan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

**9. Adakah kendala yang dialami dalam menerapkan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an ?**

Jawaban : Dalam kegiatan ini, kendala itu pasti ada saja diluar ekspektasi kita. Biasanya kendalanya di anak-anak.

Contohnya: Aturan yang seharusnya sebelum ke sekolah siswa siswi wajib sudah berwudhu di rumah. Namun ada saja yang belum wudhu.

Masih ada yang terlambat datang ke sekolah dan juga tidak membawa al-Qur'an.

**10. Faktor apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di sekolah?**

Jawaban : Motivasi dari kepala sekolah dan guru tentunya dalam kegiatan ini. kemudian dari segi pengawasan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan agar berjalan efektif, sarana prasarana yang harus



ada dalam pelaksanaan kegiatan. Contohnya : terpal/ karpet yang akan digunakan, sound, dan Al-Qur'an.

**11. Bagaimana alokasi waktu dan materi untuk pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah ?**

Jawaban : Untuk alokasi waktu dalam kegiatan tadarus al-Qur'an ini dimulaidari pukul 07.30-08.00 wib sebelum mata pelajaran pertama dimulai.

Untuk hari Senin kegiatannya upacara dan pembinaan wali kelas Untuk hari Selasa – Kamis itu kegiatan tadarus Al-Qur'an

Untuk hari Jum'at itu di rolling setiap minggunya ada kultum, yasin, tahlil, Jum'at bersih dan Jum'at sehat.

## **DOKUMENTASI PENELITIAN**

**1.**



**Sedang Melaksanakan Program Membaca Al-Qur'an Sebelum Mata Pelajaran Dimulai**

**2.**



**Membantu Melaksanakan Dan Membimbing Siswa/siswi MTSPN 4 Medan Membaca Al-qur'an**

3.



**Bangunan Dan Halaman Sekolah MTSPN 4 Medan**

4.



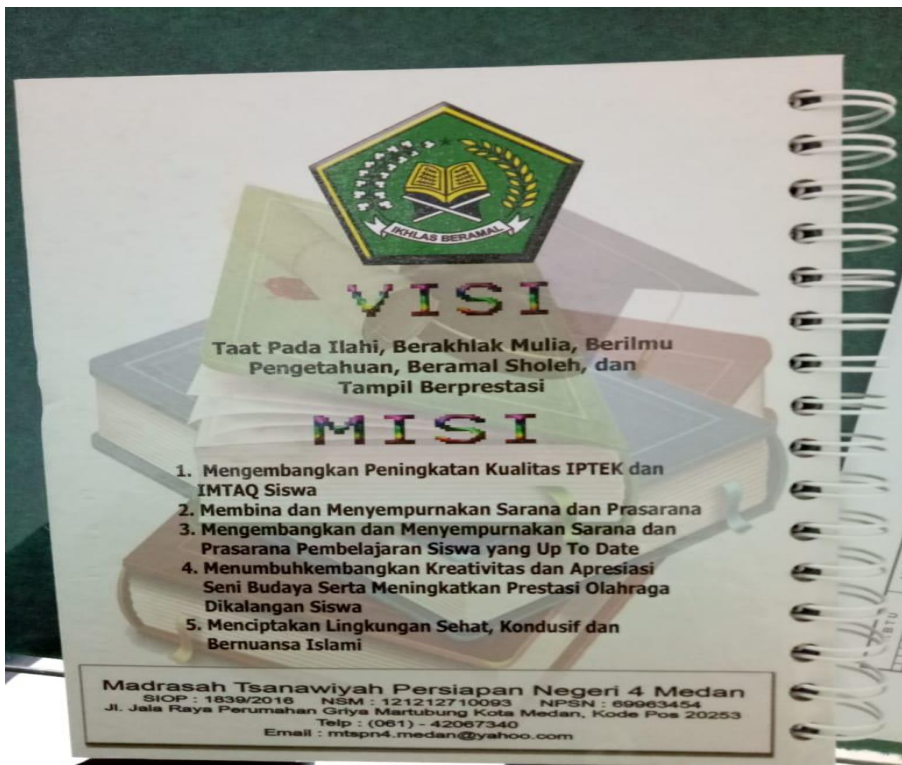
**Pamplet Dan Taman MTSPN 4 Medan**

5.



**Berjabat Tangan Kepada Wakil Kepala Madrasah Karna Sudah Mengizinkan Saya Melaksanakan Penelitian Di MTSPN 4 Medan**

6.



**Visi Dan Misi MTSPN 4 Medan**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Eska mahasiswa suka ini akan kesulitan  
Mau ini ini ini ini ini

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003  
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi  
Dosen Pembimbing : Robie Fanreza, S.Pd.I., M.Pd

Nama Mahasiswa : Aldi Surya  
Npm : 1701020048  
Semester : VIII  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MEMBACA AL-QURAN SEBELUM MEMULAI MATA PELAJARAN DI MTS PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15-11-2021	- Perbaiki font dan font note - Perbaiki Judul - Perbaiki rumusan masalah		
01-12-2021	- Memastikan ekspedisi 1bn nasional serta jurnal Intiqad		
04-01-2022	- ACC Proposal Unggul Cerdas Terpercaya		Acc. dr. Rizka Harfiani 04-07-22

Medan, 04 Januari 2022

Diketahui/Disetujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Dr Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi

Pembimbing Proposal

Robie Fanreza, S.Pd.I., M.Pd



Unggul Gelar & Capaian  
Silahkan menjabarkan surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Rabu, 02 Maret 2022, menerangkan bahwa :

Nama : Aldi Surya  
Npm : 1701020048  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Implementasi Program Membaca Al-Quran Sebelum Memulai Mata Pelajaran Di MTS Persiapan Negeri 4 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 02 Maret 2022

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Pembahas

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Ket. Dekan



Zahni, S.PdI, M.A



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptan Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari ini Rabu, Tanggal 02 Maret 2022 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Aldi Surya  
 Npm : 1701020048  
 Fakultas : Fakultas Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Proposal : Implementasi Program Membaca Al-Quran Sebelum Memulai Mata Pelajaran Di MTS Persiapan Negeri 4 Medan

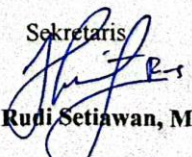
Disetujui/ Tidak disetujui


Item	Komentar
Judul	ok
Bab I	Perbaiki latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian
Bab II	Tambahkan Teori
Bab III	Perbaiki pada Teknik Pengumpulan data dan Analisis Data
Lainnya	Perhatikan pengantar.
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

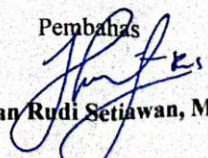
Medan, 02 Maret 2022

Tim Seminar

Ketua  
  
 Dr. Rizka Harfiani, S.Pd, M.Psi

Sekretaris  
  
 Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing  
  
 (Robie Fanreza, M.Pd.I)

Pembahas  
  
 (Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Hal ini mengesah sebagai bukti jika diperlihatkan Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan judul  
Kepada : Yth Dekan Fai UMSU  
Di  
Tempat

28 Sya'ban 1442H  
24 Maret 2021M



Dengan Hormat  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Aldi Surya  
Npm : 1701020048  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kredit Kumalatif : 3,46  
Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menjadi Motivator bagi Siswa di Sekolah MTs Persiapan Negeri 4 Medan			
2	Analisis Motivasi Siswa dalam Berprestai Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah MTs Persiapan Negeri 4 Medan			
3	Implementasi Program Membaca Al-Qur'an Sebelum Pelajaran Dimulai di MTs Persiapan Negeri 4 Medan	 Dr. Rizka	 Robie Fanreza, M.P.S.	 31/3/21

NB: Sudah Cetak Panduan Skripsi

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Hormat Saya

( Aldi Surya )

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
- Duplikat untuk Biro FAI UMSU
  - Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
  - Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak





**KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN**

SIOP : 616/2020    NSM : 121212710093    NPSN : 69963454    AKREDITASI : B

Alamat : Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung Kota Medan, Kode Pos 20253 Telp : 061- 14207340 Email : mtspn4.medan@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**  
**No: 361/MTsPN-4/MDN/V/2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : NETTY ZAKIAH, S.Pd, M.Pd  
**NIP** : 197810262009012006  
**Pangkat** : Pembina /IV-a  
**Jabatan** : Kepala MTsPN 4 Medan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

**Nama** : ALDI SURYA .  
**NPM** : 1701020048  
**Asal Perguruan Tinggi** : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Fakultas Agama Islam

Telah selesai melakukan kegiatan Penelitian/Riset di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan mulai 01 September sd 31 Oktober 2022 untuk memperoleh informasi dan data guna penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Program Membaca Al-Qur'an Sebelum Memulai Mata Pelajaran Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 23 Mei 2023

Kepala Madrasah,

  
Netty Zakiah, S.Pd, M.Pd  
NIP.197810262009012006

## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Aldi Surya  
NPM : 1701020048  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : XIV  
Tanggal Sidang : 30/05/2024  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qarib, MA  
PENGUJI II : Juli Maini Sitepu, MA

### PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qarib, MA

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya